

STUDI TENTANG PENARAPAN SATUAN PELAJARAN (SP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP SISWA



SKRIPSI
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN DAN MELENGKAPI
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GEJAR SARJANA
DALAM ILMU TARBİYAH JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA

OLEH
A. ALIAS S.
No. INDUK 511 FT
FAKULTAS TARBİYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE

1990/1991

PENGESAHAN

Skripsi saudara A. Alias. S, Nomor Induk 611/FT yang berjudul: "STUDI TENTANG PENERAPAN SATUAN PEIAJARAN (SP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP SISWA", telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada tanggal 27 Desember 1990 M bertepatan dengan 10 Jumadil Akhir 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGOJI:

K e t u a : Dra.H. Andi Raddiyannah (.....)

Sekretaris : Dr. Mappanganro, MA (.....)

Munaqiyah I : Dr. Mappanganro, MA (.....)

Munaqiyah II : Dra.H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Pembimbing I : Dra.H.M. Saleh A. Putuhena (.....)

Pembimbing II : Dra. H. Aminah Sanusi (.....)

Parepare, 27 Desember 1990 M

10 J. Akhir 1411 H

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE
D e k a n



DRS. H. ABD. MULIZ KABRY

NIP; 150 036 710,-

A B S T R A K S I

N a m a : Andi Ilyas

J u d u l : STUDI TENTANG PENERAPAN SATUAN PELAJARAN (SP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 PA
REPARE DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA TERHADAP SISWA"

Skripsi ini merupakan studi penerapan Satuan Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama terhadap siswa. Siswa yang dimaksud adalah siswa SMP Negeri 2 yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu sub pendidikan Nasional kita, diarahkan dan bertujuan pokok agar siswa-siswa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat sehingga menjadi manusia yang bertakwa, berbudi luhur, cakap dan tanggap serta menjadi warga negara yang baik. Dengan Kurikulum 1975 (Kurikulum Yang Disempunakan) pendidikan agama Islam untuk SMP yang dituangkan dalam GBPP dan memuat konsep yang tersusun rapi, sistematis dan teratur tentang materi pokok bahasan, tujuan pokok bahasan, alokasi waktu, evaluasi serta sarana/sumber pada tiap jenjang kelas. Kemudian oleh guru agama dipedomani dalam pembuatan Satuan Pelajaran guna melaksanakan proses belajar mengajar agama. Hasil penelitian penulis dalam penerapan Satuan Pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa, cukup baik dan cukup mengembirakan. Hasil belajar siswa baik pengetahuan agama (ilmu) maupun pengamalan agama (amaliyah) sesuai data yang dikumpulkan baik melalui angket maupun melalui wawancara sebagian besar menunjukkan hasil positif. Pendekatan belajar, pengembangan pengetahuan agama serta kecondaran beragama dari siswa-siswa sebagai akibat penerapan Satuan Pelajaran yang efektif, membuktikan hasil belajar agama siswa semakin baik dan meningkat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على
اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين

Dengan rahmat Allah SWT. skripsi ini telah selesai disusun. Untuk itu, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan taufiq-Nya-jugalah tugas yang cukup berat ini dapat diselesaikan.

Juga shalawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad swa, yang telah membawa agama Islam (TAUHID) sebagai agama penggerak kemajuan serta mengantar dan membimbing umat manusia (umat Islam khususnya) pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Sehubungan dengan selesainya penulisan Skripsi ini, penulis merasa berkewajiban menyampaikan terima dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materi serta buah-buah pikiran, utamanya kepada :

1. Bapak Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alaud'ain" Parepare dan stafnya, yang selama ini telah memimpin dan membina fakultas tersebut.
2. Bapak Drs. H. M. Shaleh Putuhena, sebagai Konsultan I penulis atas bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam rangka penulisan Skripsi ini hingga selesai.
3. Ibu Dra. Hajjah Aminah Sa'udi, sebagai Konsultan II penulis, juga atas nasihat, petunjuk dan bimbingan yang di

- . berikan dalam rangka penulisan Skripsi hingga selesainya.
4. Bapak-Bapak/Ibu Dosen yang telah menyumbangkan ilmunya kepada para mahasiswa, di mana di dalamnya termasuk penulis juga.
5. Bapak Kepala SMP Negeri 2 Parepare/staf serta guru-guru lainnya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di sekolah ini guna melengkapi data dan pembahasan dalam rangka penulisan Skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis (ibu - ayah) yang telah membesarkan penulis, menaguh, memelihara, dan mendidik dari kecil hingga dewasa dengan penuh cinta dan rasa kasih sayang.

Secara khusus, penulis tujukan kepada isteri yang tercinta senantiasa memberikan dorongan moril dan nasihat nasihat yang berguna dalam rangka keikut sertaan kami mengikuti kuliah-kuliah sampai tingkat penyelesaian. Demikian juga putra-putri yang tersayang yang senantiasa berambor dan tekun meluangkan kami menuntut ilmu pengetahuan di fakultas ini hingga selesainya.

Semoga Allah memberkati segala bantuan dan amal pengabdian beliau semua dan memberikannya pahala yang notimpal. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Sekian dan Wassalam.

Parepare, 25 Februari 1990 M
27 Rajab 1410 H

PENULIS,

Andi Ilyas
Nomor Induk: 611/PT

DAFTAR TABEL

NO.	ISI TABEL	HAL.
1	Jumlah Siswa SMP Neg.2 Parepare thn ajaran 1988/1989	15
2	Jumlah Kelas di SMP Neg.2 Parepare thn ajaran 1988/1989	20
3	Nama-nama Guru dan tugasnya SMP Neg.2 Parepare thn ajaran 1988/1989	21
4	Tentang keadaan Karyawan/pogawai di SMP Neg.2 Parepare thn ajaran 1988/1989	33
5	Fasilitas Sarana ruang SMP Neg.2 Parepare thn ajaran 1988/1989	34
6	Peralatan/sarana Mobiler SMP Neg.2 Parepare thn ajaran 1988/1989	34
7	Tentang siswa ikut pelajaran agama di sek.	70
8	Mengerti atau tidak mengerti tujuan mempelajari agama	71
9	Mendapat praktek shalat, wudhu' dan baca Al Qur'an	
10	Ikut kerja kelompok mengerjakan soal-soal di dalam Lembaran Kerja Pendidikan agama.	73
11	Pernyataan siswa mengenai pengetahuan agama yang diperoleh	74
12	Siswa dapat membaca Al Qur'an	75
13	Siswa hafal bacaan-bacaan shalat	77
14	Turut atau tidak praktek shalat	78
15	Siswa teratur melakukan shalat lima waktu	81
16	Tentang melakukan shalat lima waktu di mesjid	82
17	Tentang siswa pergi shalat Jum'at	83
18	Tentang menolong sesama manusia	84
19	Tentang ikut kerja gotong royong	85
20	Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan yang dilakukan oleh siswa	86
21	Faktor yang mendorong siswa melakukan shalat/ibadah agama	87
22	Pendapat siswa mengenai pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah	88
23	Kesadaran beragama siswa meningkat /tidak	89
24	Siswa merasa bahagia atau tidak setelah melakukan amalan-amalan agama	90

DAFTAR ISI

halaman

-HALAMAN JUDUL	1
-PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	11
-A B S T R A K S I	111
-KATA PENGANTAR	iv
-DAFTAR TABEL	vi
-DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	2
C. Pengertian Jurudi, Ruang Lingkup - Pembahasan dan Definisi Operasio- nal	2
D. Alasan Memilih Judul	6
E. Metode Yang Dipergunakan	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	12
BAB II : KEADAAN SMP NEGERI 2 PAREPARE	14
A. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 2	14
B. Keadaan Karyawan dan Sarana Penun- jang lainnya	27
C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam - di SMTP/SMP	36
BAB III : TENTANG SATUAN PELAJARAN (SP)	44
A. Arti dan Fungsi Satuan Pelajaran	44
B. Prosedur Pengembangan Sistem In- struksional Dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran dalam Hubungannya dengan Satuan Pelajaran	50
C. Isi Satuan Pelajaran	56
BAB IV : PENERAPAN SATUAN PELAJARAN PENDIDIK- AN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHA- DAP SISWA SMP NEGERI 2 PAREPARE	66
A. Pendekatan Belajar Mengajar Yang - Semakin Terarah	66
B. Pengembangan Pengetahuan Agama Ter- hadap Siswa Yang Semakin Terarah	74
C. Meningkatnya Kodadaran Beragama pa- da Diri SSiswa	80
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran - Saran	94
KEPUSTAKAAN	96
R A L A T	98
LAMPIRAN - LAMPIRAN	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, baik di sekolah-sekolah umum maupun di sekolah agama (Madrasah), khususnya di SMP/SMTA masih merupakan kendala yang dialami para guru agama Islam sehingga sebagian besar penguasaan agama (amaliyah) oleh siswa belum dijadikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai metode yang diterapkan dalam pengajaran agama, namun hasilnya belum cukup memadai. Kendatipun demikian metodologi pengajaran agama terus dibenahi dan dicarikan pemecahannya oleh para ahli pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP (SMP Negeri 2 Paropare khususnya). Dari banyak cara dan langkah, maka salah satu daripadanya adalah penerapan Satuan Pelajaran (SP) bidang studi agama Islam yang merupakan suatu eksperimen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam terhadap siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Dengan penerapan Satuan Pelajaran (SP) bidang

1. studi Agama Islam, apakah sudah dapat meningkatkan daya Serap tiap siswa SMP Negeri 2 Parepare terhadap pengetahuan agama Islam ?

2. Apakah dengan penerapan Satuan Pelajaran telah meningkatkan kesadaran beragama para siswa SMP Negeri 2 Parepare?

B. H i p o t e s i s

1. Dengan pemanfaatan sistem kerja Satuan Pelajaran yang lebih efektif serta yang lebih intensif penerapannya disertai dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi para guru agama, maka akan dapat meningkatkan daya serap pengetahuan agama Islam siswa SMP Negeri Parepare; karena pada Satuan Pelajaran telah tersusun secara konseptual Satuan Pelajaran, Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan, Alokasi waktu,, Tujuan Instruksional Umum dan Khusus, alat dan sumber bahan serta alat evaluasi yang bersumber dari Kurikulum Pendidikan Agama.

2. Sebagai akibat penerapan Satuan Pelajaran yang lebih efektif dan intensif sebagai pedoman bagi guru agama untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, maka ternyata hasil belajar pendidikan agama para siswa SMP Negeri 2 Parepare cukup baik; baik pengetahuan agama maupun kesadaran beragama semakin meningkat pula.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional

Adapun judul Skripsi yang diangkat dan akan dibahas:

"STUDI TENTANG PENERAPAN SATUAN PELAJARAN (SP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP SISWA" ; dan di dalam judul tersebut terdapat beberapa kata yang perlu mendapatkan pengertian, yaitu :

- S t u d i :

1. Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Misalnya: Ia akan melanjutkan studinya diluar negeri.
2. Penyelidikan; misalnya: Harjana orang asing itu tertarik untuk melakukan studi mengenai adat istiadat dan kebudayaan penduduk di pulau itu.

Yang dimaksudkan dengan studi oleh penulis dalam skripsi ini adalah usaha penelitian mengenai penerapan Satuan Pelajaran (SP) untuk pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Parepare dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama pada siswa sekolah ini.

- Tentang penerapan:

"Menerapkan; mengerjakan (pada); mempraktekkan"²

- Satuan Pelajaran (SP):

Satuan Pelajaran pada hakikatnya adalah suatu

¹ NJS. Poerwadarminta; Kamus Umum Bahasa Indonesia (cet. VI, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 965.

² Ibid, h. 3059.

perencanaan mengajar untuk suatu topic (Satuan bahasan) dan waktu tertentu. Satuan Pelajaran dapat juga disebut perincian mengajar³

Satuan Pelajaran yang dimaksudkan oleh penulis dalam skripsi ini adalah satuan pelajaran untuk bidang studi pendidikan agama Islam di SMP.

- Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terselenggaranya keprubadiah utama menurut ukuran-ukuran Islam⁴

- Pais SMP Negeri 2 Paropare

SMP Negeri 2 Paropare sebagai salah satu sekolah menengah umum tingkat pertama di antara tujuh SMP negeri di Kotamadya Paropare; yang di dalamnya siswa lain mendapatkan pelajaran umum, juga mendapatkan pelajaran agama Islam.

- Dalam meningkatkan

"Meningkatkan: mendikan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya)"⁵

³ Drs. Paldan, Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dan Satuan Pelajaran (Jakarta, Medan - Jember, 1983), h. 17.

⁴ Drs. Ahmad D. Marimba, Prinsip-prinsip Filsafat Pendidikan Islam, (Jed. VI, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1986), h. 23

⁵ W. S. Poerwadarminta, 01-011, h. 1073.

-M u t u :

"Kara; baik buruk sesuatu; kualitas; taraf atau derajat (kependaian, kecerdasan dan sebagainya. Misalnya: mampertinggi mutu kecerdasan rakyat"⁶

-Pendidikan agama pada siswa:

Pendidikan agama pada siswa, dimaksudkan ialah penyajian pengajaran/pendidikan Islam terhadap siswa-siswa SMP Negeri 2 Paropare yang beragama Islam. Jadi oleh karena itu, pendidikan agama Islam di SMP merupakan bagian integral dari sub sistem pendidikan nasional dalam rangka menciptakan manusia-manusia Indonesia seutuhnya; sehat jasmani dan rohani, bahagia di dunia dan akhirat kelak.

Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini, adalah meliputi tentang ulasan dan kajian :

- Penelitian Satuan Pelajaran pendidikan agama Islam dan upaya meningkatkan mutu pendidikan agama terhadap siswa-siswa SMP Negeri 2 Paropare. Justeru dengan mengkaji dan menelitinya tentu akan dapat di nilai sejauh mana daya cersp dan hasil tuntas pendidikan agama Islam terhadap siswa-siswa tersebut.
- Objek penelitian penulis ialah SMP Negeri 2 Paropare/siswanya sebagai salah satu wadah pendidikan

⁶ Ibid, h. 665.

tersebut yang juga menyelenggarakan pembelajaran agama.

Definisi Operasionalnya

Adapun definisi operasional skripsi ini yaitu suatu kajian tentang Satuan Pelajaran (SP) bidang studi pendidikan agama Islam dalam penerapannya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terhadap siswa-siswa SMP Negeri 2 Paropare yang beragama Islam.

D. Alasan Memilih Judul

Salah satu alasan memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi siswa-siswa SMP Negeri 2 Paropare yang beragama Islam cukup besar, hal mana menunjukkan certa pembiasaan ajaran-ajaran agama terhadap siswa cukup memberi harapan akan tegaknya syariat Islam di masa-masa mendatang apabila mereka itu benar-benar memanfaatkan waktu untuk belajar agama.
2. Kenyataannya bahwa Satuan Pelajaran (SP) yang diterapkan oleh para guru untuk bidang studi yang dipertanggung jawabkan sendiri-sendiri, khususnya guru agama untuk bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di daerah ini cukup memberi dukungan dan menunjang tercapainya program-program materi pokok bahasan menurut Kurikulum/GBPP 1984

sehingga pengetahuan agama para siswa cukup memadai untuk menjadi pedoman mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia/masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

3. Dengan Satuan Pelajaran pendidikan agama Islam cukup memberi motivasi atau daya dorong bagi guru-guru agama di SMP 213 untuk senantiasa bersemangat, penuh tanggung jawab dalam tugas-tugas mereka sebagai pegawai negeri maupun sebagai guru agama dalam menjalankan nilai Allah swt dan RasulNya di tengah-tengah umat (khususnya para siswa itu sendiri).

4. Sebenarnya dalam Satuan Pelajaran pada bidang studi pendidikan agama khususnya dan bidang studi umumnya maka semua komponen yang diperlukan dalam proses belajar mengajar sudah terdapat di dalamnya (komponen siswa, tingkah laku/kemampuan, dan materi pelajaran) sebagai titik tolak dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan hasil belajar yang diinginkan pada setiap pokok bahasan benar-benar telah terarah. Misalnya komponen kelekuan (mengerti, mengetahui, memahami dan sebagainya) sudah terarah kepada siswa untuk dicerna.

5. Penulis sebagai salah seorang mahasiswa IAIN merasa terdorong untuk menyumbangkan suatu karya tulis

- atau karya ilmiah dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi agama ini, dan sekaligus dapat di jadikan bahan atau buku referensi bacaan yang ingin memperdalam pengetahuan mengenai pokok permasalahan, khususnya generasi muda Islam.

E. Metoda Yang Dipergunakan

Dalam pengumpulan data dan penulisan data memang diperlukan metode sehingga Skripsi ini dapat terarah dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

Adapun metode yang dipergunakan oleh penulis dalam pengumpulan dan penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini melalui dengan :

1. Penelitian Kepustakaan yaitu pengumpulan data, informasi dengan cara membaca dan menelaah sebanyak mungkin buku ilmiah dan karangan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan.

Penelitian Kepustakaan ini, dilakukan oleh penulis:

- Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin"
- Perpustakaan pribadi penulis

Pengumpulan data melalui metode kepustakaan ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1). Kutipan langsung; yakni penulis mengambil sumber

- asli sesuai dengan apa yang tertera dari buku tersebut tanpa ada perubahan sedikitpun.
- 2). Kutipan tidak langsung ; yakni cara mengutip yang kadang-kadang dalam bentuk ikhtisar atau menambah uraian / ulasan sehingga terdapat perubahan dari aslinya, namun tidak mengurangi maksud dan tujuannya.

B. Penelitian Lapangan , yakni pengumpulan data dengan melakukan penelitian lapangan atau langsung ke obyek yang diteliti , dengan menggunakan teknik yaitu :

- 1). Metode angket yakni mengedarkan sejumlah pertanyaan kepada sejumlah siswa yang telah disampel.

Sampel diambil dari siswa-siswa SMP Negeri 2 Parepare sebagai wakil-wakil populasi responden. Karena tidak semua siswa yang beragama Islam itu diambil melainkan beberapa orang saja yang mewakili populasi.

Jenis sampel ini yaitu "Teknik non random sampling"?

Adapun cara mengambil sampel yang ditetapkan berdasarkan "Purposive Sampel" yaitu :

Pemilihan sekelompok subyek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau

[?] Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A. Methodologi Research Jilid I (Cet. VIII, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada , 1979) , h. 72.

sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya⁸
Jumlah sampel

Berdasarkan atas teknik penelitian di atas maka penulis menetapkan jumlah sampel 10 kelas sebagaimana perincian berikut ini :

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	III 1	46 orang
2	III 2	46 orang
3	III 3	45 orang
4	III 4	46 orang
5	II 1	46 orang
6	II 2	44 orang
7	II 3	46 orang
8	I 1	46 orang
9	I 2	45 orang
10	I 3	46 orang
Jumlah		456 orang siswa

Sumber data : Kantor TU SMP Neg.2 Parepare

Sebanyak 10 kelas dengan 456 orang siswa dari SMP Negeri 2 Parepare itulah sebagai wakil populasi di antara 18 kelas dengan jumlah siswa 800 orang lebih.

2). Metode interview ; yakni penulis mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wawancara terhadap informan. Adapun informan yang penulis wawancarai sejumlah lima

- orang yang terdiri dari :
 - Yusuf Kamendo, Kepala Tata Usaha SMP Negeri Parepare
 - Galib Syamsi.T.B.A.Kepala SMP Negeri Parepare
 - Haruna ,B.A, Guru Agama SMP Negeri 2 Parepare
 - Dra. Cia , Guru Agama SMP Negeri 2 Parepare
 - Dra.Nasirah, Guru Bimbingan dan Penyuluhan

3).Metode Observasi ; yaitu penulis melakukan penelitian dengan jalan mengamati secara langsung serta mencatat secara sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dengan menggunakan observasi non partisipan , yaitu penulis mengamati sikap dan cara guru dalam menerapkan bidang studi pendidikan agama Islam serta mengamati situasi siswa ketika mereka sedang menerima pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam.

2.Metode Pengolahan data

Untuk pengolahan data atau penganalisaan data ini, penulis mempergunakan metode-metode analisis :

- a.Kuantitatif ; yaitu menganalisa jumlah siswa yang memperoleh daya serap pengetahuan agama serta jumlah siswa yang memperoleh kesadaran keagamaannya
- b.Kualitatif ; yaitu menganalisa jumlah siswa yang memperoleh mutu pengetahuan agamanya serta jumlah siswa yang memperoleh mutu peningkatan kesadaran pengamalannya.

3. Teknik Penulisan

Adapun teknik penulisan Skripsi yang dipergunakan oleh penulis ialah :

- a. Metode Induksi : yaitu dengan metode ini penulis mengolah data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.
- b. Metode Deduksi : yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.
- c. Metode Komparatif ; yakni penulis membandingkan antara data yang satu dengan data atau teori/pendapat lainnya yang telah diperoleh, kemudian menarik kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat tentang isi tiap bab, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi Skripsi sebagai berikut :

Pada bab pertama yaitu pendahuluan. Di dalamnya mencakup uraian permasalahan disertai hipotesis. Lalu penulis menguraikan pengertian judul Skripsi, diiringi dengan ruang lingkup pembahasan serta definisi operasional. Selanjutnya alasan-alasan penulis memilih judul. Lalu metode-metode yang dipergunakan, dan garis-garis besar isi Skripsi.

Pada bab kedua yaitu Keadaan SMP Negeri 2 Parepare. Di dalamnya penulis membahas keadaan guru dan siswa SMP Negeri 2 Parepare; guru sebanyak 40 orang, siswa 800 orang lebih, untuk tahun ajaran 1988/1989. Selanjutnya keadaan karyawan sebanyak 9 orang, dilanjutkan sarana penunjang lainnya, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan. Seterusnya Kurikulum pendidikan agama Islam di SMP yaitu Kurikulum 1984.

Pada bab ketiga yaitu Satuan Pelajaran (SP). SP merupakan perencanaan mengajar untuk satu satuan bahasan/pokok bahasan dalam waktu tertentu. SP berfungsi sebagai pedoman bagi guru agama melakukan proses belajar mengajar. Seterusnya hubungan antara PPSI, GBPP dengan Satuan Pelajaran yaitu SP merupakan penjabaran dari PPSI/GBPP. Isi SP itu terdiri antara lain Pokok bahasan, TIU/TIK, Kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber bahan serta evaluasi/penilaian.

Pada bab keempat yaitu Penerapan SP Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Siswa SMP Negeri 2 Parepare. Di dalamnya dibahas Penerapan SP besar pengaruhnya, yaitu pendekatan belajar mengajar semakin terarah, pengetahuan agama siswa cukup memadai, dan kesadaran beragama siswa yang beragama Islam semakin meningkat.

Pada bab kelima, yaitu penutup. Sebagai penutup penulis mengemukakan kesimpulan; dan saran-saran.

BAB II

KEADAAN SMP NEGERI 2 PAREPARE

1. Keadaan Siswa Dan Guru SMP Negeri 2

Sampai saat sekarang ini di Kotamadya Parepare telah berdiri tujuh buah SMP Negeri dan beberapa buah SMP Swasta. Di antara SMP Negeri itu ialah SMP Negeri 2 Parepare yang terletak di Jalan Lahalode NO.84 Parepare. "SMP Negeri 2 Parepare ini berdiri pada tahun 1960"¹. Memperhatikan masa berdirinya sekolah ini, berarti SMP Negeri 2 sudah cukup lama adanya sehingga tidak mengherankan lulusannya sudah banyak yang menjadi sarjana diberbagai disiplin ilmu dan bahkan telah bekerja pada instansi pemerintah serta menjadi tokoh masyarakat pula.

SMP Negeri 2 ini mulai saat berdirinya sampai pada tahun ajaran 1988/1989 ini, walaupun sering-sering mendapat pengaruh yang kurang sehat, seperti lingkungan yang sangat bising akibat lalu lintas kendaraan yang semakin ramai, juga sering dilanda banjir bila musim hujan datang, namun tetap berperan sebagai partner sekolah-sekolah negeri lainnya untuk mendidik manusia yang sangat membutuhkan ilmu pengetahuan.

Karena letak sekolah ini sangat strategis di tengah-tengah kota sehingga pada setiap tahun ajaran baru

¹Galih Syamsi.T.B.A, (Kepala SMPN 2 Parepare). Wawancara. Tgl. 15 Mei 1989, di sekolah.

yakni masa penerimaan siswa baru senantiasa mendapat atau membanjir pendaftar baru calon siswa yang cukup banyak. Namun juga tiap tahun tidak kurang calon siswa terpaksa tidak dapat ditampung, karena daya tampung kelas masih terbatas.

Dalam usaha pembinaan dan pengembangannya, SMP Negeri 2 ini untuk tahun ajaran 1988/1989 keadaan yang akan diuraikan adalah keadaan siswa, tenaga edukatif (Guru), tenaga administratif (karyawan) dan penunjang lainnya.

1. Untuk laporan tanggal 30 Juni 1989 ini jumlah siswa SMP Negeri 2 Paropare yaitu 798 orang siswa dengan kapasitas 18 kelas. Perinciannya sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1
Tentang jumlah Siswa SMP Negeri 2
Paropare tahun ajaran 1988/1989

K E L A S	Jumlah siswa/kelas		Total jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
III 1	14	26	40
III 2	22	19	41
III 3	14	29	43
III 4	15	27	42
III 5	22	22	44
III 6	17	26	43
II 1	22	24	46
II 2	23	24	47
II 3	23	22	45
II 4	17	30	47
II 5	23	22	45
II 6	25	23	48
I 1	16	28	44
I 2	25	20	45
I 3	25	22	47
I 4	18	24	42
I 5	26	19	45
I 6	23	23	46
Jumlah	386	412	798

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPN 2 Paropare

Melihat keadaan jumlah siswa tersebut, dapat diketahui secara keseluruhan yaitu keadaan siswa untuk Kelas III saja sebanyak 251 orang (120 laki-laki = 47,08 % dan 131 perempuan = 52,92 %); untuk Kelas II yaitu sebanyak 278 orang (133 laki-laki = 47,84 %, dan 145 perempuan = 52,16 %), dan untuk Kelas I sebanyak 269 orang (133 laki-laki = 49,44 %, dan 136 perempuan = 50,56 %). Sehingga rekapitulasinya yaitu siswa laki-laki sebanyak 386 orang atau 48,74 % dan siswa perempuan sebanyak 412 orang atau 51,26 %. Terlihat siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki.

Dari jumlah siswa tersebut, menurut keterangan guru agama Islam di SMP negeri 2 ini sebagian besar beragama Islam. Tetapi ada juga yang beragama Kristen Protestan dan yang beragama Kristen Katolik, dan bahkan ada beberapa anak yang beragama Hindu.

Perincian penganut-penganut agama siswa SMP Negeri 2 Parepare sebagai berikut :

1. Yang beragama Islam = 738 orang siswa
2. Yang beragama Kristen Protestan = 53 orang siswa
3. Yang beragama Kristen Katolik = 4 orang siswa
4. Yang beragama Hindu = 3 orang siswa²

Dengan melihat jumlah siswa yang beragama Islam itu,

² Dra. C i a (Guru Agama Islam SMP Negeri 2 Parepare)
Wawancara - Tgl. 15 Mei 1989 , di sekolah.

dapat ditarik suatu asumsi bahwa cukup beralasan dewasa ini untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Parepare mengingat jumlah siswa cukup potensial untuk mendapatkan pengajaran agama, bimbingan serta pembinaan dari guru-guru agama tersebut. Tinggallah bagaimana teknik dan metodik yang harus diterapkan begitu pula langkah-langkah pendekatan agar hasil belajar siswa benar-benar efektif dan efisien. Pada saatnya juga siswa-siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, karena agama itu adalah ilmu dan amaliyah.

Menurut pengamatan penulis di sekolah ini bahwa kegiatan keagamaan dari siswa cukup baik. Di samping adanya praktik shalat di sekolah, juga oleh guru agama memberikan pelajaran tambahan lagi yaitu pengajian dasar Al Qur'an bagi para siswa, khususnya yang memang sama sekali tidak dapat membaca Al Qur'an,

Menyelusuri permasalahan keadaan siswa SMP Negeri 2 Parepare ini sudah barang tentu harus dilihat dari berbagai aspek, baik aspek individual (diri siswa) maupun aspek sosial ekonomi mereka.

Dua aspek tersebut besar pengaruhnya terhadap minat/gairah siswa untuk belajar. Pada aspek diri siswa menurut keterangan guru Bimbingan & Penyuluhan di sekolah ini bahwa:

"Kenyataannya sehari-hari mengenai sikap dan perilaku siswa memang masih banyak disaksikan pelanggaran tata tertib di sekolah, seperti suka bolos, tidak mencatat, terlambat -

tiba di sekolah, suka mengganggu teman tatkala pelajaran berlangsung bahkan sering terjadi perkelahian sesama teman³

Dari sikap dan perilaku siswa tersebut kalau sudah berulang-ulang dilakukan, maka diadakan panggilan kepada orang tua/wali siswa tersebut dengan memberi surat panggilan dengan hari dan tanggal serta waktu yang ditetapkan dalam surat panggilan. Diutarakan pula oleh Guru BP mengenai sebab-sebab siswa bersikap dan berperilaku dan dianggap melanggar tata tertib sekolah yaitu : "Kebanyakan anak-anak itu nakal, karena pengaruh lingkungannya yang kurang sehat, bergaul dengan anak nakal lainnya; di samping itu kurangnya kontrol dari orang tua terhadap pelajaran anaknya. Selain itu, faktor kondisi sosial ekonomi orang tua anak yang kurang mendukung biaya sekolah anaknya. Tetapi kenakalan anak-anak itu, sedikit demi sedikit melalui BP telah dapat diatasi dengan kerjasama orang tua mereka dan wali-wali kelasnya"⁴

Menurut observasi penulis di sekolah ini, kegiatan pengembangan peningkatan sekolah sebagai masyarakat belajar cukup berjalan baik dan lancar. Berbagai faktor telah ditingkatkan, seperti disiplin, tata tertib sekolah, proses belajar mengajar, upacara bendera, SKJ (Senam Kesegaran Jasmani).

³Dra. Nasira (Guru BP SMP Neg.2 Parepare). Wawancara.
Tgl. 16 Mei 1989, di sekolah.

⁴Dra. Nasira (Guru BP SMP Neg.2 Parepare). Wawancara.
Tgl. 16 Mei 1989, di sekolah.

Socara khusus, sebagai siswa yang sempat penulis saksikan dan melihatnya bahwa penanaman kedisiplinan siswa cukup memadai, ditandai dengan adanya jaga piket siswa di depan pintu gerbang sekolah yang dikoordinir oleh guru piket yang bertugas ketika itu pula. Maka siswa tidak semau-maunya saja keluar masuk tanpa izin dari pembina piket (guru). Selain itu, kegiatan dan pelaksanaan 5 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan dan Keleluargaan) berjalan dengan cukup baik dan lancar, upacara bendera tiap hari Senin berjalan baik, Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) tiap hari Jumat sebelum jam 7 pagi berjalan pula dengan baik yang diikuti baik oleh siswa, guru-guru maupun oleh para karyawan sekolah. Yang tak kalah pula pentingnya ialah proses belajar mengajar di kelas sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan pengawasan yang lebih terkoordinir dari Kepala Sekolah mengenai Buku Satuan Pelajaran (SP) para guru, pakaian dinas guru-guru tiap hari sekolah dipakai (kaitennya) dengan peningkatan wawasan guru, pelaksanaan tes formatif dan sub Sumatif berjalan lancar, supervisi guru-guru dilaksanakan dengan berkesinambungan oleh Kepala Sekolah serta pembinaan karyawan lebih dikembangkan dan ditingkatkan.

Para siswa juga dibina dan dibimbing melalui organisasinya yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah yang paling efektif bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian dibawa bimbingan para guru pembina Osis. Siswa mendapat pengalaman, pendidikan dan pembinaan yang lebih baik lagi.

Jadi kegiatan dan aktivitas siswa-siswa SMP Negeri 2 Parepare ini dalam rangka pengembangan kepribadian mereka ke arah yang lebih baik menurut hemat penulis cukup berjalan baik. Karena selain para siswa menuntut ilmu pengetahuan (pengembangan logika), juga pengembangan jiwa ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penganalan moral Pancasila serta penanaman kedisiplinan berjalan lancar (pengembangan etika), kegiatan seni dan olah raga/kesehatan juga berjalan lancar (pengembangan estetika) dan pengembangan praktika ketrampilan PKK dan ketrampilan lainnya berjalan cukup baik. Kesemuanya itu, pada hakekatnya mempunyai perasaan besar terhadap kepedulian anak didik/siswa di sekolah ini.

2. Tenaga Edukatif (guru)

Tenaga guru atau tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Parepare ini menurut daftar absen guru-guru yang diperlihatkan oleh Kepala Tata Usaha memang cukup banyak. Menurut laporan tanggal 30 Juni 1989 jumlah tenaga guru di SMP Negeri 2 Parepare yaitu 40 orang guru.

Sesuai kenyataan yang dilihat penulis di sekolah ini bahwa para guru bertugas di kelas menurut pembagian tugas - nya masing-masing. Yang dilihat pula oleh penulis pada waktu berkunjung di sekolah ini yaitu jumlah ruang belajar (kelas) ialah 18 kelas, masing-masing 6 kelas untuk Kelas I, 6 ruang untuk Kelas II dan 6 ruang untuk Kelas III.

Mengenai perincian jumlah guru itu, penulis buat catatan lampiran di bagian belakang Skripsi ini.

Melihat data keadaan guru-guru untuk tahun ajaran 1988/1989 itu, setelah penulis melihat jenis kelamin, tingkat pendidikan mereka (data kualitatif) bermacam-macam pula.

Dari daftar nama-nama guru (pada abstrak guru) yang di perlihatkan itu menunjukkan 27 tenaga guru laki-laki dan 13 tenaga guru perempuan. Di dalam daftar nama-nama guru penulis sempat melihat pula golongan/pangkat masing-masing, dan setelah menghitung-hitung, menunjukkan yaitu Golongan III/c sebanyak 3 orang, Golongan III/b sebanyak 6 orang, Golongan III/a sebanyak 1 orang, Golongan II/d sebanyak 1 orang, Golongan II/c sebanyak 13 orang, Golongan II/b sebanyak 16 orang.

Data secara kuantitatif (tingkat pendidikan) keadaan guru-guru SMP Negeri 2 Parepare dapat dilihat sebagai berikut :

1.Sarjana lengkap,	3 orang	: 1 pria	, 2 wanita
2.Sarjana Muda	, 9 orang	: 7 pria	, 2 wanita
3.P G S L P	, 12 orang	: 8 pria	, 4 wanita
4.S M T A	, 8 orang	: 6 pria	, 2 wanita
5.Diploma II	, 6 orang	: 2 pria	, 4 wanita
6.Diploma I	, 2 orang	: -	, 2 wanita

Sumber data: Galih Syamsi.T.B.A.(Kepsek)

Selanjutnya informasi yang diterima penulis dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 ini bahwa telah melapor lagi 4 tenaga guru baru dan seorang guru pindahan dari sekolah lain pada bulan Nopember 1989 ini.

Tugas pokok para guru ialah mengajar dan mendidik. Tetapi selain tugas pokok tersebut, juga para guru diberikan

tugas-tugas lainnya sebagai tugas pemeliharaan terhadap siswa siswa sebagaimana yang telah dituangkan di dalam Buku Program Kerja SMP Negeri 2 Parepare tahun ajaran 1988/1989 yaitu Struktur organisasi SMP Negeri 2 Parepare yang dapat dilihat pada daftar lampiran Skripsi ini.

Setelah penulis membaca Buku Program Kerja tersebut, kemudian mengamati bagian Staf Kegiatan Kurikuler (bagian Team Teaching) menunjukkan sebagai berikut ini.

1. Jumlah tenaga guru SMP Negeri 2 Parepare = 40 orang guru.
2. Jumlah guru tiap bidang studi yang diajarkan :

1). Pendidikan Agama

Jumlah tenaga guru agama Islam di sekolah ini ialah 3 orang masing-masing Haruna, B.A. Dra. Cia dan Hilmi, B.A. Ketua kelompok pendidikan agama ini ialah Haruna, B.A. Tetapi dalam lapangan sesuai dengan kebijaksanaan Kepala Sekolah, maka salah seorang guru agama ini tidak mengajarkan agama, melainkan diberi tugas lain yaitu mengajar Bahasa Daerah.

2). Pendidikan Moral Pancasila (PMP)

Jumlah guru PMP menurut idealnya seharusnya 2 orang, tetapi sampai sekarang baru 1 orang saja. Jadi untuk guru bidang studi PMP belum cukup. Untuk itulah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditempuh oleh Kepala Sekolah, untuk pengajaran PMP dipercayakan pula kepada guru lainnya. Hal ini merupakan langkah terobosan dalam menanggulangi hambatan masih kurangnya guru PMP.

3). Pendidikan Jasmani

Jumlah guru bidang studi Penjas ini ialah 3 orang. Sesuai dengan jumlah tersebut, maka dirasa sudah cukup untuk guru pendidikan jasmani di sekolah ini.

4). Kesenian

Jumlah guru bidang studi Kesenian 3 orang. Ideal - nya sudah dianggap cukup pula. Masing-masing Guru Seni Suara, Seni Tari dan Seni Lukis.

5). Pengajaran Bahasa :

a. Bahasa Indonesia

Jumlah Guru Bahasa Indonesia ialah 4 orang. Untuk guru bahasa Indonesia dianggap sudah cukup; malahan sudah lebih satu. Sehingga praktek di lapangan, salah se orang itu, di samping membawakan Bahasa Indonesia juga diberi tugas mengajar Bahasa Daerah 3 kelas.

b. Bahasa Inggris

Jumlah Guru bidang studi Bahasa Inggris ialah 2 orang . Jumlah ini masih dianggap kurang. Seharusnya untuk Guru Bahasa Inggris ialah 3 orang. Untuk mengatasinya maka sesuai dengan kebijaksanaan yang ditempuh Kepala Sekolah, tenaga guru lainnya diberi kepercayaan pula untuk mengajarkan Bahasa Inggris.

c. Bahasa Daerah

Untuk Guru Bahasa Daerah sampai sekarang belum tenaga khusus. Tetapi kebijaksanaan yang ditempuh oleh Kepala Sekolah diberi tugas sebanyak 3 orang guru; di samping guru tersebut mengajar bidang studi lain.

6). Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Geografi/Kepondudukan : Jumlah guru Geografi baru 2 orang; seharusnya 3 orang. Jadi bidang studi Geografi belum cukup.

b. Sejarah : Jumlah guru baru 2 orang. Seharusnya 3 orang. Jadi belum cukup juga. Karena itu, untuk mengatasi kekurangan tersebut, maka guru lainnya diberi tugas mengajarkan IPS Sejarah.

b. Ekonomi - Koperasi : Jumlah guru baru 1 orang. Seharusnya 2 orang. Jadi masih kurang 1 orang guru ekonomi.

7). Matematika

Jumlah guru Matematika ialah 4 orang. Dianggap sudah cukup memadai.

8). Ilmu Pengetahuan Alam :

a. IPA Alam : Jumlah guru IPA Alam ialah 3 orang. Sudah cukup menurut idealnya. Tidak kurang guru IPA Alam.

b. IPA Biologi : Jumlah guru IPA Biologi ialah 1 orang saja. Seharusnya 3 orang. Jadi untuk guru IPA Biologi masih kurang.

9). Ketrampilan

a. Ketrampilan Jasa : Jumlah guru Ketrampilan Jasa 6 orang. Idealnya 3 orang saja. Jadi guru KetJas ini lebih.

b. Ketrampilan PKK : Jumlah guru Ketrampilan PKK ialah 1 orang. Idealnya 2 orang. Jadi masih kurang 1 orang.

10). Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB)

Jumlah guru PSPB 1 orang. Seharusnya 3 orang. Jadi untuk guru PSPB masih kurang juga.

Suatu hal yang penting pula diketahui bahwa sebelum seorang guru masuk mengajar, terlebih dahulu telah mempersiapkan Satuan Pelajaran (SP) yang akan menjadi pedoman dalam pengajarannya, baik tentang Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan, alokasi waktu, kegiatan belajar mengajar, metode-metode penerapannya, evaluasi dan sebagainya. Jadi Satuan (SP) Pelajaran harus dibuat oleh setiap guru bidang studi, termasuk guru-guru agama Islam itu sendiri harus sudah siapkan Satuan Pelajaran untuk semua pokok bahasan/sub pokok bahasan selama satu semester lengkap dengan alokasi waktunya. Tidak lain dimaksudkan agar tujuan pendidikan itu benar-benar, khususnya tujuan dari setiap pokok bahasan dapat dicapai oleh para siswa itu sendiri setelah selesai menyajikan materi pokok bahasan/sub pokok bahasan yang bersangkutan.

Adapun tujuan umum pendidikan di SMP ialah agar lulusan siswanya :

1. Menjadi warga negara yang baik, sebagai manusia yang utuh, sehat, kuat lahir dan batin.
2. Mendapatkan hasil-hasil pendidikan umum yang merupakan kelanjutan dari pendidikan Sekolah Dasar.
3. Memiliki bekal untuk melanjutkan pelajarannya ke Sekolah Lanjutan Atas dan untuk tujuan kemasyarakatan⁵

Tujuan-tujuan tersebut di atas, hanya dapat dicapai dengan melalui proses belajar mengajar di kelas.

⁵SMP Negeri 2. Buku Program Kerja dan Kalender Pendidikan SMP Negeri 2 Paropare. Tahun 1988/1989, h. 1.

Telah dimaklumi bahwa sekolah (SMP Negeri 2 Parepare khususnya) adalah suatu lembaga pendidikan, tempat guru mengajar dan murid belajar, maka terjadilah proses belajar mengajar, di mana para murid/didik dapat meningkatkan serta memperkembangkan :

- a. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. pandangan hidup, kebijaksanaan dan kepribadian
- c. Jata pergaulan/hubungan (manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam/lingkungan, manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa).
- d. hasil karya (teknologi, keterampilan, kesenian dan lain-lain)⁵

Atas dasar itulah, maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri sekolah sebagai masyarakat belajar ialah :

- a. terdapat guru mengajar dan murid belajar dengan baik.
- b. terjadi proses belajar mengajar yang baik;
- c. tercipta masyarakat yang mau belajar keras dan bekerja keras;
- d. terbentuk manusia Indonesia seutuhnya;
- e. terpilih menjadi teladan masyarakat sekitarnya⁶

Dari uraian tersebut di atas, pendidikan itu merupakan proses pembentukan kepribadian anak didik. So bagaimana yang digambarkan oleh Drs. Ahmad D. Marimba bahwa :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama⁷

⁵ Dep. P & K. Patunjuk Pelaksanaan Pendidikan Sekolah (Jakarta, Dep. P & K Dir. Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1984), h. 3

⁶ ibid, h. 4.

⁷ Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan dan Jalan (ed. VI, Bandung, P.P. Al Ma'arif, 1986), h. 19.

Dari uraian tentang definisi pendidikan tersebut di atas, maka terdapat istilah kepribadian utama. Hal yang sama dalam definisi pendidikan Islam dikatakan bahwa :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum Islam.

Kepribadian utama ini disebut Kepribadian Muslim; yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam⁸

Ini berarti bahwa baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian, sehat jasmani dan rohani. Kendatipun berbeda dalam hal dasar pelaksanaannya, yaitu pendidikan Islam berdasarkan kepada sumber nilai yakni Kitab Suci Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.

Sekolah sebagai masyarakat belajar, di mana guru mengajar dan murid/siswa belajar untuk menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga guru itu mempunyai peranan sentral dalam pelaksanaan pendidikan, dimana tugas-tugas guru dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Tugas profesional yaitu mendidik dalam rangka mengembangkan kepribadian, mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir/kecerdasan dan melatih dalam rangka membina keterampilan.
- b. Tugas manusiawi yaitu membina anak didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

⁸ ibid, h. 23 - 24.

- c. Tugas kemasyarakatan yaitu dalam mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945⁹

Perhatikan tugas-tugas guru tersebut di atas dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial guru sungguh amat berat tapi amat mulia juga, karena di pundak mereka lah melokatkan tugas dan tanggung jawab menciptakan manusia - manusia yang cerdas, terampil, berbudi pekerti yang mulia, bertakwa kepada Allah swt, cinta kepada bangsa dan tanah air; dengan kata lain menjadi warga negara yang baik dan taat kepada agamanya. Hanya dengan melalui pendidikan, dan pendidikan Islam khususnya seseorang dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan tanah air serta agamanya. Tepatlah seruan Allah swt dalam salah satu firman-Nya yaitu Surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران - ١٠٤)

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu suatu golongan yang menyeru manusia kepada kebaikan dan melarangnya dari kejahatan, penyeru-penyeru itu adalah orang yang mendapat kemenangan¹⁰

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru

⁹ Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. Op - cit., h. 6 - 7.

¹⁰ Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1981) h. 93.

sebagai salah satu golongan atau kelompok dalam masyarakat dengan tugas-tugasnya itu, dijanjikan oleh Allah SWT. suatu kemenangan dihari kemudian.

Tentu saja, selain tugas-tugas guru tersebut, maka seorang guru harus ditugjng dengan beberapa syarat guna mendapatkan kemenangan tersebut, khususnya guru agama Islam itu sendiri maka syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Seorang guru agama haruslah beriman dan menjalankan ibadah agama dalam kehidupan sehari-hari serta amalan-amalan sosial lainnya.
2. Seorang guru agama haruslah berbudi pekerti yang luhur, akhlak/moral yang mulia, harus mempunyai moral yang baik agar guru agama itu dapat menjadi "Uswatun Hasanah" atau suri teladan yang baik bagi anak-anak didiknya (siswa). Karena guru agama itu ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya.
3. Seorang guru agama itu harus memiliki rasa tanggung jawab akan tugasnya yang diterima dari pemerintah untuk memimpin dan membina calon-calon warga negara, agar menjadi warga negara yang selaras dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.
4. Seorang guru agama itu harus cinta terhadap anak didiknya dan terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu tidak dibenarkan bahwa seorang guru bekerja hanya sekedar mencari gaji saja.
5. Seorang guru agama haruslah bernifat sabar dalam menjalankan

tugas-tugas pendidikan/pengajaran. Guru yang tidak sabar, suka mengesjek, mencela tidak baik dalam mendidik. Hal ini dapat berakibat yaitu banyak anak-anak sakit hati, benci kepada guru oleh perbuatan-perbuatan mencela itu.

Karena itulah, ditinjau dari segi mental maka seorang guru dalam menjalankan tugasnya ialah ketabahan dan keuletan dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Guru agama harus mempunyai mental yang kuat, sebab mental yang kurang kuat dapat mempengaruhi kelancaran tugasnya sehari-hari.

Dalam hubungan dengan guru, maka tuntutan pemerintah terhadap guru adalah :

- a. Guru harus seorang yang shaleh
- b. Budi pekertinya harus tak tercela
- c. Ia harus pencinta nusa dan bangsa, serta kebudayaan dan bahasa kebangsaannya, yakni Bahasa Indonesia.
- d. Ia harus demokrat yang sejati
- e. Ia harus berperasaan sosial, kasih sayang kepada sesama hidup dan kasih sayang itu dibuktikan pula dengan perbuatannya¹¹

Menurut hemat penulis dan sesuai dengan pematangan di sekolah ini bahwa para guru dan guru agama khususnya maka apa yang menjadi tuntutan pemerintah terhadap guru-guru tersebut telah mereka miliki, karena para guru tersebut beragama, taat kepada agamanya, pernah mengikuti Penataran P 4 yang menjadi tolok ukur jiwa demokrasinya serta berbahasa Indonesia dalam menyajikan pengajarannya.

¹¹ Drs. Abu Ahmadi. Bidaktik Metodik (Semarang, CV. Toha-Putra, 1975) , h. 33.

Dengan demikian, menyangkut keadaan siswa dan guru di SMP Negeri 2 Parepare cukup memadai dengan upaya menjadikan anak-anak didik menjadi manusia atau warga-negara yang baik, yang kelak dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara serta agama.

B. Keadaan Karyawan dan Sarana Penunjang lainnya

Karyawan atau pegawai sekolah sebagai tenaga administrasi di sekolah, juga merupakan perangkat di sekolah yang turut pula mendukung kelancaran pendidikan/pengajaran di sekolah. Diharapkan setiap sekolah harus mempunyai tenaga karyawan/pegawai yang cukup menurut kebutuhan sekolah yang bersangkutan.

1. Keadaan karyawan

Secara khusus bahwa keadaan karyawan sekolah di SMP Negeri 2 Parepare ini boleh dikatakan juga cukup memadai, dilihat dari frekuensi tugas-tugas pekerjaan yang harus mereka selesaikan setiap hari-hari atau jam kerja.

Karyawan sekolah sebagai tenaga administrasi di sekolah pada dasarnya tidak lepas dari berbagai macam tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka guna membantu kelancaran proses pendidikan/pengajaran di sekolah.

Dilihat dari segi pengembangan sekolah sebagai masyarakat belajar, maka iktisar tugas-tugas karyawan sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

1). Membantu kelancaran pengadaan dan penyediaan fasilitas

tas belajar disekolah.

- 2). Mengatur ruangan dan penyediaan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah.
- 3). Mengatur pengaturan dan penyimpanan alat-alat dengan baik agar mudah dipergunakan.
- 4). Membantu memberikan informasi mengenai penggunaan peralataan untuk penelitian.
- 5). Membantu dan mengatur fasilitas sekolah agar galraah menulis analitik dapat ditingkatkan.
- 6). Membantu sekolah dalam menciptakan situasi sehingga dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa dan guru.
- 7). Ikut membantu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan penerapan P 4 dalam kehidupan sekolah.
- 8). Melaksanakan pengaturan surat menyurat sekolah dan menyediakan segala fasilitas jenis dan macam surat baik untuk sekolah, guru, karyawan maupun siswa itu sendiri, dan lain-lain lagi.

melihat tugas-tugas karyawan sekolah tersebut itu, maka dapat disimpulkan bahwa unsur pegawai/karyawan sekolah pada umumnya ikut menentukan situasi dan kondisi ketertiban dan kelancaran tugas-tugas pendidikan dan pengajaran di sekolah, sehingga hubungan dan kerja sama yang baik dengan Kepala Sekolah, para guru wali kelas serta unsur lainnya (orang tua) perlu dipelihara secara berkesinambungan.

Sewaktu penulis mengunjungi SMP Negeri 2 Parepare ini dan menanyakan keadaan karyawan/pegawai sekolah. Maka data dari Kepala Tata Usaha sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2
Tentang Keadaan Karyawan/pegawai
SMP Neg.2 Parepare thn 1988/1989

NO	Nama	Gol.	Jabatan/Tugas
1	Yusuf Kamendo	II/d	Kepala Tata Usaha
2	SP.Katarish.M.	II/c	Urs.Peng.Laborator
3	Abd.Rauf	II/a	Bendahara Gaji
4	Rukiati	II/a	Urs.Kepegawaian
5	Amaliah	II/a	Urs.Data siswa
6	Nurhaeni	I/b	Urs.Surat menyurat
7	Muliati	I/b	Urs.Laporan
8	Abdul Fattah	I/b	Urs.Inventaris sek.
9	Domen g	I/b	Urs.Absen siswa
10	H a s s a n	I/a	Urs.Kebersihan
11	N u g r a h	-	Urs.Perpustakaan

Sumber data: Kantor TU SMP Neg.2 -Buku Register

Melihat tenaga karyawan SMP Negeri 2 Parepare tersebut di atas, menunjukkan bahwa 10 orang tenaga tetap, 1 orang lagi tenaga Honorer saja dan diberi tugas pengelolaan perpustakaan SMP Negeri 2 Parepare.Selanjutnya 5 orang tenaga golongan II dan 5 orang golongan I.

2.Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan tugas-tugas pengajaran, maka telah tersedia pula berbagai sarana dan prasarana yang mendukung tugas-tugas pendidikan /pengajaran dan administrasi

Penulis telah sempat menanyakan di sekolah ini/SMP Negeri 2 Parepare mengenai sarana dan prasarana yang telah ada di sekolah ini,

Data yang diperoleh penulis tentang fasilitas ruang dan peralatan Mobiler di SMP Negeri 2 ini sebagai berikut

Tabel 3
Tentang fasilitas sarana ruang SMP Neg.2
tahun ajaran 1988/1989

NO	Jenis ruang yang tersedia	Jumlah	Luas
1	Ruang belajar	18	1064 M ²
2	Kantor Tata Usaha	1	56 M ²
3	Kantor Kepala Sekolah	1	52 M ²
4	Ruang guru-guru	1	56 M ²
5	Ruang Perpustakaan	1	120 M ²
6	Ruang Laboratorium	1	120 M ²
7	Ruang Ketrampilan	1	120 M ²

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPN 2 Parepare

Selanjutnya fasilitas peralatan Mobiler sebagai bagian dari fasilitas pendidikan yang mengisi ruang-ruang yang telah dikemukakan di atas sebagai berikut.

Tabel 4
Tentang peralatan/sarana Mobiler SMP Neg.2
Parepare tahun ajaran 1988/1989

NO	Nama barang	Jumlah (buah/pasangan)	Pembeli	Sumbangan
1	Meja tulis	15 buah	Ya	-
2	Kursi tamu	1 pasang	Ya	-
3	Lemari	22 buah	Ya	-
4	Rak buku	2 buah	Ya	-
5	Bangku murid	300 buah	Ya	-
6	Horang Kas	1 buah	-	Ya
7	Meja murid	150 buah	-	Ya
8	Kursi murid	130 buah	-	Ya
9	Papan tulis	36 buah	Ya	-
10	Meja guru	40 buah	Ya	-
11	Kursi guru	40 buah	Ya	-
12	Jan dinding	2 buah	Ya	-
13	Filing kabinet	1 buah	Ya	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP N.2

Dengan memperhatikan volume ruang/kantor serta alat-alat mobiler yang ada di SMP Negeri 2 tersebut di atas, maka kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan baik yang menyangkut proses belajar mengajar maupun yang menyangkut pengembangan praktika, ketrampilan dan kecekatan, kreasi seni tempat koleksi buku di perpustakaan, fasilitas olah raga terhadap siswa-siswa cukup baik, walaupun masih sering dijumpai kekurangan-kekurangan, seperti belum adanya tenaga khusus yang bertugas dalam pengelolaan laboratorium IPA, belum adanya tempat/ruang khusus untuk menyimpan alat-alat olah raga yang hingga saat ini masih disimpan di ruang guru, dan belum adanya mushallah khusus sehingga ruang ibadah se bagai tempat praktek hanya disediakan ruang kecil pada salah satu ruangan yang sudah di potak-potak dengan papan troplex.

Ruang-ruang lain sesuai dengan kebutuhan di SMP Negeri 2 ini ialah gudang yaitu tempat untuk menyimpan barang, kamar kecil untuk keperluan buang air dilengkapi dengan bak airnya, bak atau tempat sampah. Lain-lainnya adalah pagar sekolah, halaman sekolah, tiang bendera, pohon-pohon bunga-bunga di halaman depan sekolah yang cukup terpelihara serta penerangan(lampu) yang cukup tersedia pula. Sarana dan prasarana ini semua sangat besar peranannya dalam membina kelancaran proses belajar mengajar.

C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMTP/SMP

Terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian Kurikulum.

Kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan¹²

Pengertian demikian mengandung implikasi bahwa proses perencanaan dan pengembangan kurikulum berangkat dari penetapan tujuan-tujuan pendidikan sampai kepada memilih pelbagai macam kegiatan proses belajar yang harus direncanakan, menentukan kerangka program pengajaran memilih pokok-pokok bahasan, menyusun daftar dan satuan pelajaran.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas terdapat dua pokok masalah yang harus diperhatikan di dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan yaitu :

1. Masalah relevansi pendidikan dan
2. masalah efisiensi

Dalam hubungan itu kurikulum pendidikan agama Islam pada tingkat SMP memberikan arti tujuan pendidikan sebagai rumusan tentang kualitas pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik atau siswa.

¹² Drs. H. Abd. Rachman Shaleh. Penyelenggaraan Madrasah-Petunjuk Pelaksanaan administrasi dan teknis pendidikan (cet. I, Jakarta, Dharna Bhakti, 1980) , h. 47.

Adapun Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SMP yaitu Kurikulum 1975 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan) atau lebih dikenal dengan Kurikulum 1984.

Oleh Direktorat Pembinaan Kolembagaan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri telah dikeluarkan buku Petunjuk Pelaksanaan (Jualak) Kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu melalui DIP Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada SMTP NO.104/XXV/3/1987.

Selanjutnya yang menjadi pedoman kurikulum ini ialah Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam Kurikulum 1975 yang disempurnakan atau Kurikulum 1984.

Di bawah ini beberapa hal yang perlu dihubungkan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP menurut Kurikulum 1984 tersebut yaitu sebagai berikut :

-Arah Pendidikan agama

Tujuan pendidikan agama itu sekaligus menjadi arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama itu akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik kita menjadi warga negara Indonesia yang baik dan sekaligus umat yang taat beragama (integritas nasional dan integritas duniyah).

-Ruang lingkup dan tema pokok pelajaran pendidikan agama Islam

a. Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam

secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- 1). Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2). Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3). Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4). Hubungan manusia dengan makhluk lainnya

b. Bagian bahan pelajaran agama Islam di SMP menurut Kurikulum 1984 ialah :

- 1). Keimanan
- 2). Ibadah
- 3). Al Qur'an
- 4). Akhlak
- 5). Syariah
- 6). Muamalah dan Tarikh

c. Tema pokok bahan pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang atau tingkat SMP ialah :

- 1). Siswa gairah beribadah serta mampu berzikir dan berdoa
- 2). Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar
- 3). Siswa terbiasa berakhlak baik

Melihat ruang lingkup dan tema pokok pendidikan agama Islam dalam hubungannya dengan bahan pelajaran serta tujuan/arrah yang ingin dicapai pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP, ini memberikan gambaran bahwa pendidikan agama Islam dan segala pelaksanaannya harus mampu membina dan mewarnai anak didik (siswa-siswa) menjadi seorang warga negara yang baik dan sekaligus menjadi penganut

agama yang taat kepada agamanya. Ini berarti pendidikan agama Islam di SMP harus memberikan kesadaran siswa-siswa/anak didik untuk bertanggung jawab kepada dirinya dan kepada Allah SWT serta bertanggung jawab kepada lingkungannya.

^arena itu, tolok ukur keberhasilan pendidikan agama Islam pada SMTP/SMP sesuai dengan GBPP/Kurikulum 1984 yaitu sebagai berikut :

1. Siswa memiliki pengetahuan fungsional (pengembangan) tentang agamanya.
 1. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada Allah (13 sifat Allah dan asmaul husna)
 2. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada Allah (Al Qur'an)
 3. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada Rasulullah Allah (Nabi Muhammad saw)
 4. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah (nama seluruh Malaikat, tugasnya masing-masing serta perbedaannya dengan makhluk gaib lainnya)
 5. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada hari akhir
 6. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada qada' dan qadar
 7. Siswa memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang merusak iman
 8. Siswa memiliki pengetahuan tentang cara salat fardu

9. Siswa memiliki pengetahuan tentang materi dan adab berzikir

10. Siswa memiliki pengetahuan tentang materi dan adab berdoa

11. Siswa memiliki pengetahuan tentang cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (perbaikan dan pengayaan)

12. Siswa memiliki pengetahuan tentang cara berhubungan dengan orang lain (sifat terpuji, adab yang baik, syukur nikmat dan sifat-sifat tercela)

13. Siswa memiliki pengetahuan tentang zakat, infaq dan muakafat

III. Siswa meyakini kebenaran ajaran agamanya dan menghormati orang lain yang berlainan agama

1. Siswa beriman dengan benar

2. Siswa beribadah dengan baik dan benar

3. Siswa berakhlak baik/mulia

4. Siswa beramal shaleh

5. Siswa mensyukuri nikmat Allah SWT, memelihara dan mengembangkannya

6. Siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik, taat dan setia kepada Pancasila dan UUD 1945

7. Dengan sikap-sikap tersebut di atas siswa mampu menghormati orang lain yang berlainan agama

III. Siswa gairah beribadah

1. Siswa menunaikan salat fardu dengan baik dan tertib, tepat pada waktunya dan dalam keadaan bagaimanapun

2. Siswa menunaikan salat Jumat dengan baik dan tertib tepat pada waktunya

3. Siswa sering melakukan salat berjamaah
 4. Siswa sering melaksanakan salat sunat Rawatib
 5. Siswa mampu salat sunat Tahajjud
 6. Siswa suka berzikir dan berdoa setiap selesai salat dan pada saat-saat diperlukan
 7. Siswa menunaikan ibadah salat dengan memahami maksud bacaannya
- IV. Siswa berbudi pekerti luhur, antara lain :
1. Siswa gemar bertutur kata dan berbuat baik terhadap orang lain (keluarga, teman, tetangga, guru, yatim piatu dan lain-lain).
 2. Siswa gemar berbakti kepada ibu bapak (membantu, menghormati menjaga nama baik dan mendoakannya)
 3. Siswa gemar memelihara lingkungan hidup dan benda budaya yang ada.

Masih banyak tolok ukur lainnya yang tidak sempat penulis kemukakan, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keluasaan dan kedalaman materi harus di capai dalam waktu yang telah diprogramkan di dalam Kurikulum/GBPP tersebut, sehingga diharapkan segi pengetahuan agama dan segi penguasaan agama siswa-siswa benar-benar berdaya guna dan berhasil guna, dalam arti menjadi warga negara yang baik serta menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya ajaran agama sebagai jalan hidup dan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Karena itu, atas dasar tersebut di atas akan lahir landasan moral yang bersumberkan agama (Islam)

dan sebagai warga negara Indonesia maka dengan moral agama Islam yang telah menjadi bagian pribadi siswa, juga akan dapat memberikan modal yang besar terhadap pembinaan insan Pancasila yang bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah swt), dirinya sendiri, masyarakat/bangsa dan negara. Oleh sebab itu pembinaan moral/akhlak bangsa yang dibimbing menurut petunjuk agama (Islam) akan menjamin kemajuan yang telah dicapai dalam bidang kebendaan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah (SMP khususnya) yang bersifat azasi yang berfungsi sebagai faktor pengaman bagi setiap kemajuan di bidang kebendaan (materil). Demikian juga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tanpa dibarengi atau diimbangi oleh kemampuan manusia untuk menguasai dirinya akan mengancam dan membahayakan diri sendiri dan bangsa.

Di sinilah pentingnya pendidikan agama Islam, sebab masalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri adalah salah satu aspek dari pendidikan agama. Atau dasar moral agama Islam, serta keyakinan terhadap kebenaran agamanya maka akan tumbuh dalam diri anak didik/siswe rasa hormat, taat dan takdzim kepada Allah swt dan kesadaran untuk menjalankan kewajiban agamanya sebagai pernyataan terima kasih dan syukur kepada-Nya, akhirnya dapat menciptakan kemampuan untuk menguasai diri sendiri.

Oleh sebab itu, tujuan pendekatan ketragipilan proses belajar mengajar agama menurut kurikulum 1975 yang disempurnakan (Kurikulum 1984) adalah sebagai berikut :

- 1). Siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya untuk mendapatkan kemampuan belajar.
- 2). Siswa didorong untuk menemukan sendiri informasi dan konsep diperlukan. Jadi kepada siswa diberikan kail untuk mendapatkan dan mengolah ikan sendiri sepanjang hidupnya.
- 3). Siswa didorong kreatifitasnya untuk mampu menerapkan kaidah-kaidah tertentu dalam menjawab problema dalam hidupnya
- 4). Guru memperoleh peluang untuk untuk mendapatkan umpan balik dari hal-hal yang muncul oleh kegiatan belajar siswa¹³

Dengan demikian relevansi pendidikan dengan masalah efisiensi pendidikan/pengajaran agama Islam dalam Kurikulum 1975 yang disempurnakan (kurikulum 1984) di SMP telah tercermin di dalamnya sehingga hasil belajar siswa tentang pendidikan agama ini akan dapat terpenuhi. Hal ini ditandai dari tujuan pendekatan ketrampilan proses sebagaimana yang disebutkan di atas. Di mana siswa diarahkan dengan keaktifan sendiri dalam memproses dan mengolah hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam pada siswa diarahkan dan dikembangkan melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

¹³ Dep. Agama RI. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Kurikulum 1975 yang disempurnakan) untuk Guru Agama SMP (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982/1988), h. 15.

BAB III

TENTANG SATUAN PELAJARAN (SP)

A. Arti dan Fungsi Satuan Pelajaran

Pertama-tama penulis akan mengemukakan pengertian Satuan Pelajaran. Satuan Pelajaran, disingkat dengan SP

Satuan Pelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan mengajar untuk suatu topik (satuan bahasan) dan waktu tertentu. Satuan Pelajaran dapat juga disebut persiapan mengajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa Satuan Pelajaran ialah suatu program belajar mengajar yang memuat tujuan yang hendak dicapai, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, kegiatan belajar murid dan kegiatan mengajar guru, alat dan sumber yang akan dipergunakan, serta memuat penilaian hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan terhadap suatu satuan bahasan tertentu¹

Dengan pengertian Satuan Pelajaran (SP) tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa satuan Pelajaran itu merupakan perencanaan mengajar yang akan diberikan oleh guru yang tercermin dalam materi atau pokok bahasan tertentu. Karena itu, dalam Satuan Pelajaran telah tercermin pokok-pokok bahasan yang akan menjadi materi proses belajar dalam suatu pertemuan di kelas.

Materi atau bahan pelajaran dalam satuan pelajaran merupakan garis-garis besar dari pelajaran yang akan diberikan oleh guru di kelas, yang pada hakikatnya merupakan penjabaran lebih lanjut dari materi satuan bahasan (topik) atau satuan pelajaran yang telah dicantumkan.

¹ Drs. Paiman. Prosedure Pengembangan Sistem Instruksional dan Satuan Pelajaran (pedoman guru). (Medang Jempu Jakarta, 1955), h. 17.

. Sebelum guru membuat Satuan Pelajaran, terlebih dahulu ditentukan pokok/satuan bahasan yang dapat dilihat di dalam Kurikulum/GBPP tersebut pada tiap jenjang kelas (kelas I, II, dan III). Contoh pokok bahasan dan sub pokok bahasan pada SMP Kelas I Semester I.

1.1. Iman kepada Allah (pokok bahasan)

1.1.1.1. Sifat Allah (sub pokok bahasan)

Pokok bahasan pada materi Kurikulum 1975 yang disempurnakan merupakan bagian dari bahan pelajaran. "Pokok Bahasan adalah satuan konsep yang berisi bahan pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan"².

Terdapat bahwa dalam menentukan satuan bahasan ada dua cara yaitu pokok bahasan dapat langsung dijadikan satuan bahasan. Hal ini dapat dilakukan apabila bahan pelajaran (GBPP) yang terdapat di dalam Kurikulum telah tersusun sedemikian rupa sehingga pokok bahasan itu merupakan suatu konsep atau pengertian yang utuh. Yang kedua yaitu sub pokok bahasan juga dijadikan satuan bahasan. Ada pokok bahasan yang memiliki sub-sub pokok bahasan yang bobotnya tinggi dan memerlukan waktu lebih banyak. Oleh karena itu dalam keadaan demikian bukan pokok bahasannya yang dijadikan satuan bahasan, melainkan sub pokok bahasannya.

Tiap-tiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan di dalam GBPP itu diberi nomor-nomor kode tertentu. Misalnya 1.1, 2.1. untuk pokok bahasan, 1.1.1, 1.2.1. untuk sub pokok bahasan dan seterusnya.

² ibid., h.10.

Fungsi Satuan Pelajaran

Fungsi daripada Satuan Pelajaran (SP) ialah sebagai pedoman bagi guru pada waktu mengajar di dalam kelas. Ini berarti bahwa kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada waktu melaksanakan proses belajar mengajar selalu berdasarkan kepada rencana yang telah dibuat oleh guru dalam bentuk satuan pelajaran. Oleh karena itu, satuan pelajaran selalu harus dibuat terlebih dahulu sebelum guru mengajar.

Ini memberi petunjuk kepada kita bahwa memang satuan pelajaran itu selalu memberi arah bahwa materi pelajaran yang tercemin di dalam pokok bahasan/sub pokok bahasan harus sudah dapat diselesaikan oleh guru dalam setiap jam pelajaran atau setiap pertemuan di dalam kelas.

Oleh karena itu, dalam satuan pelajaran dapat dibuat oleh guru untuk satu atau beberapa kali pertemuan. Hal mana tergantung dari banyaknya sub pokok bahasan di dalam pokok bahasan yang bersangkutan. Dengan dasar itu pulalah, maka sebelum guru meneruskan sub-sub pokok bahasan berikutnya dalam pokok bahasan itu juga, maka terlebih dahulu diadakan Pre Test (tes awal) tentang materi yang akan diajarkan dalam rangka memperoleh input atau bahan masukan tentang penguasaan siswa/murid tentang materi yang akan diajarkan. Gunanya ialah memberi motivasi atau dorongan kepada siswa untuk mengolah dan menemukan masalah dalam hubungannya dengan materi yang diajarkan.

Untuk lengkapnya penulis akan mengemukakan bahan pelajaran pendidikan agama Islam SMP pada tiap kelas/Semester dan alokasi waktunya, menurut Kurikulum 1984.

Kelas I

SEMESTER I		SEMESTER II	
Pokok Bahasan/ Sub Pokok bahasan	& Jam	Pokok Bahasan/ Sub Pokok bahasan	
1. Iman kepada Allah : - Sifat Allah	8	1. Bacaan/Salinan dan hafalan Al Qur'an Surat pilihan : - Bacaan Izhar, Idgham, Iha dan Waqaf - Salinan yang benar - Hafalan yang benar	
2. Sifat terpuji : - Rendah hati - Geras - S a b a r - J u j u r	2	2. Pinjam meminjam dan utang piutang : - Pinjam meminjam - Utang piutang	
3. Bimbingan salat : - Ketentuan Salat fardhu - Kaidah salat - Bacaan/salat - Arti bacaan salat - Keserasian antara lafal dan kaidah salat	20	3. Bimbingan Salat Jamak dan Qasar : - Salat Jamak - Salat Qasar	
4. Bacaan/Salinan dan hafalan Al-Qur'an/Surat pilihan : - Bacaan yang baik - Salinan yang benar - Hafalan yang baik	6	4. Iman kepada Allah : - Asmaul Husna	
	2	5. Tata cara musyawarah : - Musyawarah - Islah	

3

Dengan melihat pokok bahasan/sub pokok bahasan untuk Kelas I SMP itu, telah tercermin materi/bahan yang

harus diselesaikan oleh guru-guru agama pada setiap tahun ajaran yang berjalan.

Kelas 2

SEMESTER 3		SEMESTER 4	
Pokok Bahasan/Sub pokok bahasan	Jam	Pokok Bahasan/Sub pokok bahasan	Jam
1. Sifat tercela : - Takabur - Zalim - Sorakah/Tamak - Khianat - Putus asa/apatis - Suuzan	6 : 4	1. Khulafaur Rasyidin : - Uman bin Affan - Ali bin Abi Thalib	
2. Iman kepada kitab Allah : - Kitab-kitab Allah - Kitab Al Qur'an	4 : 8	2. Cendikiawan Muslim : - Tokoh-tokoh bidang agama - Tokoh-tokoh bidang ilmu pengetahuan	
3. Iman kepada Rasul-rasul Allah : - Nabi Muhammad saw - utusan Allah	4 : 8	3. Barang amarah dan Tabungan : - Barang amarah - Tabungan	
4. Himbangan Salat berjamaah : - I m a n - M a k m u n - M a s b u k - Pengaturan Saf	6 : 4	4. Iman kepada Malaikat Allah : - Nama dan tugas Malaikat - Perbedaan Malaikat dan makhluk gaib lainnya	

4

Dengan memperhatikan pokok bahasan/sub pokok bahasan SMP di kelas 2 itu, maka materi/bahan pelajaran tetap berorientasi pada pembinaan mental/spiritual yaitu menyangkut akhlak/moral manusia, ibadah kepada Allah, Keimanan yang teguh serta nejarah/muamalah.

⁴ibid. h. 44

Kelas 3

SEMESTER 5		SEMESTER 6	
Pokok Bahasan/Sub pokok bahasan	Jam	Pokok Bahasan/Sub pokok bahasan	Jam
1. Hibungan Salat - Surat : - Salat Nawatib - Salat Tahajud - Salat Istiharah	4	1. Syukur nikmat : - Yang berhubungan dengan materi - Yang berhubungan dengan Lasmatori - Yang berhubungan dengan budaya	4
2. D o ' a : - Adab berdoa - Berdoa untuk diri sendiri - Berdoa untuk orang lain	4	2. Beberapa hal yang merusak iman : - S y i r i k - Kurtal - Beberapa perbuatan dosa besar	4
3. Bacaan, salinan, hafalan dan arti Al-Qur'an surat pilihan : - Bacaan yang benar - Salinan yang benar - Arti yang benar - Hafalan yang benar	8	3. Bacaan, salinan, hafalan dan arti Al-Qur'an surat pilihan - Bacaan Al Qur'an dengan baik - Salinan yang benar - Hafalan yang benar - Arti yang benar	8
4. Iman kepada Hari-akhir : - Pembalasan perbuatan baik - Pembalasan perbuatan buruk	2	4. Zakat a t : - Macam-macam Zakat - Nisab zakat - Yang berhak menerima zakat	4
5. Iman kepada Qada dan Qadar : - Ikhtisar - Tawakal	2	5. Munkahat : - Syarat nikah - Rukun Nikah - Mahrom	4
6. Sumber hukum Islam - Al Qur'an - Al Hadits - Ijtihad	2		

5

Dengan memperhatikan pokok/sub pokok bahasan kelas 3 maka materinya sebagai lanjutan dari materi yang sebelumnya.

B. Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dan garis
Garis Besar Program Pengajaran Dalam Hubungannya do
ngan Satuan Pelajaran

Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) sebagai salah satu komponen dalam Kurikulum tahun 1975 yang disempurnakan, yang merupakan media pendekatan yang efektif dalam proses belajar mengajar, di mana guru dan siswa telah diikat menjadi satu menuju kesuatu tujuan.

Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional atau PPSI memandang pengajaran sebagai suatu sistem. Sistem adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagiannya yang masing-masing bagian tersebut berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dan saling pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lainnya sehingga merupakan suatu kebulatan yang hidup. Bagian-bagian atau sub sistem daripada pengajaran sebagai suatu sistem adalah :

- tujuan pengajaran
- bahan pelajaran
- kegiatan belajar mengajar
- alat-alat dan sumber pelajaran
- e v a l u a s i⁶

Perhatikan pengertian PPSI tersebut di atas maka jelas bahwa PPSI berpangkal pada pandangan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang meliputi komponen-komponen tujuan pengajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat-alat sumber pelajaran, serta evaluasi (penilaian). Setiap guru dituntut untuk merencanakan secara sistematis tiap komponen tersebut agar terlaksana proses belajar meng

⁶Drs. Paikun. Op - cit, s. 7

ajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru dituntut menyusun langkah-langkah PPSI, sehingga tersusun suatu urutan sistem pendidikan/pengajaran yang baik. Karena bagaimanapun baiknya tujuan-tujuan pengajaran telah dirumuskan, tetapi apabila tidak disertai materi pelajaran yang mantap, metode dan alat yang tepat, serta prosedur evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan pembangunan dewasa ini, maka tipis kemungkinannya tujuan pengajaran tersebut dapat tercapai secara sempurna.

Langkah-langkah dalam PPSI adalah sebagai berikut ini.

Langkah pertama:

Yaitu merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Tujuan Instruksional Khusus ialah rumusan tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar dalam waktu tertentu (Satu Satuan Pelajaran)?

Rumusan TIK itu perlu diperhatikan pula yaitu :

a. Rumusan TIK harus operasional, artinya rumusannya harus jelas dan hanya mengandung satu pengertian, sehingga tidak dapat ditafsirkan lain (tidak menimbulkan pengertian yang bermacam-macam atau berbeda-beda)

Sebagai contoh, apabila guru agama itu mengajarkan tentang wudhu', maka TIK nya dapat dibuat sebagai berikut.

Setelah pelajaran ini selesai maka diharapkan murid dapat

- 1). Menyebutkan enam rukun wudhu'
- 2). Menuliskan lima syarat sahnya wudhu'
- 3). Menjelaskan perbedaan antara syarat dan rukun
- 4). Menorangkan cara wudhu' dengan betul
- 5). Memberikan contoh cara wudhu' (berwudhu') dengan baik

Kata-kata menyebutkan, menuliskan dan seterusnya itu adalah rumusan kata-kata operasional yang hanya mempunyai satu pengertian, tidak dapat ditafsirkan lain.

b. Rumusan TIK harus berupa hasil belajar yang diharapkan pada diri siswa, jadi bukan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Contoh TIK yang tepat karena melukiskan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa yang benar-benar diharapkan pada diri siswa ialah sebagai berikut.

Setelah pelajaran ini selesai diharapkan siswa dapat :

- 1). Melafadzkan ayat yang tepat tentang keharusan berkata-kata yang mulia (terpuji) terhadap ibu bapak.
- 2). Menterjemahkan dengan benar ayat tersebut pada nomor satu di atas.

Maka kata-kata melafadzkan dan seterusnya yang tepat adalah tujuan yang menggambarkan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa, sebab sebelum siswa menpat pelajaran atau menghayati pengalaman belajar tentang keharusan berkata yang baik terhadap ibu bapak, dia belum dapat melafadzkan ayat yang tepat sebagaimana yang dimaksudkan.

c. Rumusan TIK harus menggambarkan tingkah laku siswa, dan tingkah laku tersebut harus dapat diamati. Misalnya.

Setelah pelajaran ini selesai diharapkan siswa dapat :

- 1). Menuliskan Hadits tentang pengertian Ihsan.
- 2). Menterjemahkan Hadits tentang Ihsan tersebut.
- 3). Menjelaskan pengertian Ihsan.

Kata-kata menuliskan, menterjemahkan, dan menjelaskan adalah menggambarkan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, rumusan TIK tidak boleh berupa tingkah laku yang tak dapat diamati. Misalnya : agar siswa dapat membayangkan keagungan Allah SWT. Maka kata-kata "membayangkan" adalah tingkah laku yang tidak dapat diamati, sehingga sulit dievaluasi karena sulit membuat alat evaluasinya.

d. Rumusan TIK harus tunggal, tidak boleh berupa kalimat majemuk. Sebagai contoh dapat dikemukakan sebagai berikut : Kalimat majemuk.

Setelah pelajaran ini selesai diharapkan siswa dapat : Menyebutkan ayat tentang berbakti kepada kedua orang tua dan menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

Kata-kata "menyebutkan, menjelaskan" dalam satu kalimat merupakan kalimat yang majemuk. Seharusnya rumusnya kita pecah menjadi dua yaitu :

- 1). Menyebutkan ayat tentang berbakti kepada orang tua.
- 2). Menterjemahkan ayat tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

Langkah kedua : Menyusun alat evaluasi

menyusun alat evaluasi pada langkah kedua, karena

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) : Kegiatan belajar Siswa

Setelah pelajaran selesai siswa diharapkan dapat :

1. Menyebutkan nama rukun wudhu'
2. Membedakan antara syarat dan rukun wudhu'
3. Menuliskan syarat-syarat sahnya wudhu'
4. Menorangkan cara wudhu' dengan betul.
5. Memberikan contoh cara wudhu'

!wa
! Untuk mencapai
! tujuan tersebut, siswa
! perlu menempuh
! kegiatan belajar sebagai berikut. :
! 1. Mengenal ~~dua~~ jenis
! rukun wudhu'
! 2. Mengetahui perbedaan
! antara syarat dan
! rukun.
! 3. Mengenak syarat -
! syarat wudhu'
! 4. Mengetahui cara
! wudhu' yang betul
! 5. Melakukan percobaan
! tentang cara
! wudhu'.

Jelaslah bahwa dalam proses belajar mengajar, guru agama menjelaskan segala seluk beluk tentang wudhu' mulai rukun-rukunnya, syarat sahnya dan seterusnya maka guru menorangkan dan menjelaskannya di muka kelas. Dalam hubungan tersebut, guru menggunakan berbagai metode sehingga siswa benar-benar mengerti, mengetahui serta dapat melakukan cara berwudhu yang betul.

Langkah keempat : Merencanakan program Pengajaran

Perencanaan program pengajaran di dalam kelas nanti yang harus dibuat oleh guru agama meliputi :

1. Merencanakan materi yang akan diajarkan
2. Merencanakan metode mengajar.
3. Merencanakan alat-alat yang perlu dan dapat dipergunakan.
4. Merencanakan penjabaran waktu penyajian.

Dalam hal merencanakan materi pengajaran, maka guru harus melihat di dalam Kurikulum/GBPP yang berlaku serta buku pedoman guru itu sendiri. Juga materi itu harus sesuai dengan rumusan tujuan dan jumlah waktu yang akan dicapai pada tiap jenjang kelas.

Dalam Kurikulum/GBPP SMP tahun 1984 perencanaan program pengajaran tercermin dalam semester. Semester ini merupakan bagian dari setiap tahun, terdiri dari dua semester dan tiap semester waktunya 6 bulan. Jadi Semester I dan semester II untuk semua tingkatan kelas.

Langkah kelima: Melaksanakan program.

Pada langkah kelima ini adalah pelaksanaan pengajaran di dalam kelas, yang terdiri :

1. Pre tes
2. Penyajian (proses kegiatan belajar mengajar)
3. Post tes

Jadi pada langkah kelima adalah penyelenggaraan secara nyata kegiatan pengajaran di dalam kelas.

Dari uraian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan tentang hubungan PPSI dengan Satuan Pelajaran (SP). PPSI merupakan suatu prosedur untuk menghasilkan suatu program pengajaran. Salah satu program pengajaran adalah Satuan Pelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa antara PPSI dan Satuan Pelajaran terdapat hubungan yang erat sekali. PPSI merupakan proses kerjanya, dan Satuan Pelajaran adalah hasilnya. Kita memerlukan Satuan Pelajaran, dan Satuan Pelajaran ini dihasilkan oleh PPSI. Demikian pula di dalam GBPP tercantum atau telah tercermin bahan-bahan pengajaran, bahan pengajaran telah disusun sedemikian rupa dan di dalam GBPP telah tercermin pula satuan-satuan konsep, satuan-satuan pengertian atau masalah. Sehingga di dalam satuan-satuan itu tersebut langsung dapat menjadi satuan bahan dalam pembuatan Satuan Pelajaran (SP).

C.1a1 Satuan Pelajaran (SP)

Sebelum seorang guru dan khususnya guru agama Islam itu sendiri melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, terlebih dahulu telah mempersiapkan Satuan Pelajaran (SP) pada tiap-tiap tingkatan kelas yaitu Kelas I, Kelas II dan Kelas III. Hal ini berdasarkan materi/bahan pelajaran yang telah tersusun di dalam Kurikulum/GBPP pendidikan agama Islam. Jadi Satuan Pelajaran (SP) yang dibuat oleh guru haruslah bahan atau materinya bersumber dari Kurikulum/GBPP 1975 pendidikan agama Islam. Satuan Pelajaran baru dapat dikatakan sah setelah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah dengan dibubuhi tanda tangan.

bahan pelajaran itu berbeda-beda dan mempunyai alokasi waktu yang tertentu sesuai di dalam Kurikulum/GBPP.

Sebagai contoh TIU pada SMP Kelas I Semester I nomor 1:

Siswa meyakini bahwa Allah memiliki sifat kesempurnaan dan mengetahui dalil naqlinya melalui interpretasi dan komunikasi.

Urutan komponen pada Tujuan Instruksional tersebut adalah:

- a. Komponen siswa: "Siswa"
- b. Komponen tingkah laku sebagai hasil belajar: "memiliki pengetahuan tentang Allah memiliki sifat sempurna dan mengetahui dalil naqlinya"
- c. Komponen ketrampilan proses: Interpretasi dan komunikasi¹⁰

Selanjutnya TIU itu dijabarkan ke dalam TIK.

2. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

TIK yang merupakan penjabaran dari dan menunjang pencapaian TIU, dirumuskan secara lebih khusus dalam kalimat yang menggambarkan hasil belajar siswa, yang dapat diukur dengan alat evaluasi (test).

Sebagai contoh rumusan TIK pada SMP Kelas III Semester lima.

SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan	: 8.1. Syukur nikmat
Sub Pokok Bahasan	: 8.1.1. Yang berhubungan dengan jasmaniah 8.1.2. Yang berhubungan dengan rohaniyah 8.1.3. Yang berhubungan dengan alam semesta/sekitar
Kelas/Semester	: III/5
Waktu	: 6 jam pelajaran (3 X pertemuan)

I. Tujuan Instruksional Khusus

¹⁰Dep. Agama RI. Op.cit, h. 10.

- Setelah mendengar, berdiskusi dan berlatih cara mensyukuri nikmat, siswa dapat :
1. Menyebutkan 3 contoh nikmat Allah yang berhubungan jasmaniah.
 2. Menjelaskan cara bersyukur kepada Allah atas kesehatan anggota badan dan panca indera.
 3. Menyebutkan 3 contoh nikmat Allah yang berhubungan dengan rohaniyah.
 4. Menjelaskan cara bersyukur kepada Allah atas kesehatan rohaniyah.
 5. Menyebutkan 3 contoh nikmat Allah yang berhubungan dengan alam sekitar.
 6. Menjelaskan cara bersyukur kepada Allah atas nikmat yang berhubungan dengan alam sekitar yang telah dianugerahkan kepada umat manusia¹¹.

Dengan memperhatikan TIK itu, maka rumusan TIK benar-benar merupakan rumusan hasil belajar dari para siswa/pelajar yang tercermin dalam tingkah laku atau kemampuan mereka menjabarkan hasil pengalaman belajar dari suatu pokok/satuan bahasan dalam waktu yang tertentu. Sehingga TIK itu merupakan hasil belajar, bukan proses pengajaran.

Hasil belajar siswa : siswa-siswa dapat menyebutkan tiga contoh nikmat Allah yang berhubungan dengan jasmaniah, tiga contoh yang berhubungan dengan rohaniyah, tiga contoh yang berhubungan alam sekitar, serta dapat pula menjelaskan cara-cara mensyukuri dari ketiga contoh nikmat itu.

Proses mengajar : yaitu guru agama mengajarkan kepada siswa-siswa masing-masing 3 contoh nikmat Allah yang berhubungan dengan jasmaniah, rohaniyah dan alam sekitar, dan menjelaskan cara-cara mensyukuri ketiga nikmat Allah itu.

¹¹ *ibid.*, h. 28 - 29.

Dengan demikian TIK merupakan gambaran yang ingin di capai yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan pada diri siswa-siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman belajar tertentu, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang spesifik itu dapat diamati. Dengan kata lain Tujuan Instruksional Khusus (TIK) berisi indikator-indikator yang merupakan petunjuk bahwa siswa itu telah menguasai suatu kemampuan tertentu sebagaimana yang terkandung di dalam Tujuan Instruksional Umum (TIU).

3. Materi Pelajaran

Materi pelajaran berarti bagian isi Satuan Pelajaran adalah berisi penjabaran satuan bahasan/pokok bahasan/sub pokok bahasan yang lebih khusus untuk mencapai TIK, se hingga luas dan kedalaman satuan bahasan yang dipelajari oleh siswa benar-benar sesuai dengan tingkat sekolah/ kelas siswa yang bersangkutan serta alokasi waktu yang tersedia.

Contoh Materi pelajaran Kelas III untuk pokok bahasan "Syukur Nikmat" semester 5 sebagai berikut :

1. Syukur Nikmat yang berhubungan dengan jasmani, yaitu anggota badan dan Panca indra.
2. Syukur Nikmat yang berhubungan dengan rohaniyah, yaitu akal pikiran, perasaan dan kemauan.
3. Syukur nikmat yang berhubungan dengan alam sekitar, yaitu tumbuh-tumbuhan, binatang, dan cuaca/iklim.
4. Cara mensyukuri nikmat Allah¹²

Sesuai dengan Kurikulum/KBPP Pendidikan agama

¹² Ibid, h. 29.

Dalam tahun 1975 yang disopurnakan itu, bahwa materi pelajaran pada tiap tingkatan kelas yang tercermin dalam satuan bahasan/pokok bahasan telah tersusun sedemikian rupa dengan alokasi waktu yang tersedia serta pada setiap semester. Para guru agama di SMP Negeri 2 ini juga menyusun atau membuat Satuan Pelajaran dengan berpedoman dari Kurikulum/GBPP tersebut sesuai dengan kelas yang dipertanggung jawabkan dalam pembagian tugas yang telah dipercayakan oleh Kepala Sekolah.

Menunjukkan bahwa materi pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP, guru tidak boleh keluar atau mengim-pang apa yang telah dirumuskan di dalam Kurikulum/GBPP.

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Siswa belajar, guru mengajar maka terjadilah proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dirumuskan dalam bentuk :

1). Kegiatan guru, yaitu :

- a. Guru melakukan Pre test (biasanya 5 menit) untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap pokok bahasan/sub pokok bahasan yang telah disajikan.
- b. Melakukan pendekatan dan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam Satuan Pelajaran yang bersangkutan.
- c. Merumuskan dan menerangkan materi pokok bahasan atau satuan bahasan yang terdapat di dalam Satuan Pelajaran yang bersangkutan (proses belajar mengajar).

Menurut Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan pendidikan agama, ditegaskan bahwa guru agama dalam memilih metode harus memperhatikan :

- a. Metode yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Metode yang dipilih/disesuaikan dengan materi yang disajikan.
- c. Metode yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas dan sarana yang ada.
- d. Metode yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan guru sendiri, namun dengan tidak mengurangi keberanian mencoba dan mengembangkan kreativitas.
- e. Metode yang dipilih dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan kondisi yang diperkirakan.
- f. Metode yang dipilih selalu mengacu kepada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dengan menggunakan kemampuan yang telah dimiliki siswa¹³

Sehubungan dengan penggunaan metode ini, hasil wawancara penulis dengan guru agama SMP Negeri 2 mengatakan: "Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama semua metode kami terapkan secara bervariasi, dengan mengacu kepada sistem CBSA sesuai petunjuk dari penataran yang kami telah ikuti dengan berpedoman kepada Kurikulum tersebut"¹⁴

d. Port Test: yaitu cara guru mengadakan tes akhir dari pelajaran yang baru saja disajikan. Gunanya untuk mengetahui apakah siswa telah mengetahui, menguasai materi yang baru saja diberikan. Jadi kegiatan di kelas yang utama ialah mengajar yang dilakukan oleh guru agama tersebut.

¹³ ibid, h. 12 - 13

¹⁴ Haruno, B.A. (Guru agama SMPN 2 Parepare). Wawancara Tgl. 15 Mei 1989, di sekolah.

2). Kegiatan siswa, yaitu :

- a. Mencatat secara singkat materi pelajaran
- b. Berusaha menjawab pertanyaan pre test (tes awal)
- c. Memperhatikan keterangan guru
- d. Berusaha menjawab pertanyaan Post Test (tes akhir)

5. Alat-alat dan Sumber Pelajaran

1). Alat-alat: Dalam hal ini jenis alat-alat yang khusus digunakan oleh guru agama dalam menyampaikan pelajaran terhadap pokok bahasan/sub pokok bahasan yang bersangkutan.

Alat-alat yang umum misalnya kapur, papan tulis dan lain-lain. Sedangkan alat-alat khusus, yakni alat peraga pendidikan agama yang berkaitan dengan pokok bahasan atau satuan bahasan yang bersangkutan. Misalnya kitab suci Al Qur'an, tikar untuk praktik shalat, saung, talkung dan sebagainya.

2). Sumber bahan pelajaran: misalnya Buku-buku pendidikan agama, peta, globe dan lain-lain.

6. Evaluasi

Evaluasi atau tes dilakukan oleh guru, gunanya untuk menilai sejauh mana siswa tersebut menguasai materi/bahan yang telah disampaikan oleh guru.

Ini dilakukan oleh guru, dengan jenis tes tertulis (tes akhir), atau memberikan pekerjaan rumah berkenaan tiap-tiap pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru agama untuk menjawab soal-soal. Dalam menyusun alat evaluasi tersebut, guru agama selalu dituntut agar

agar soal-soal tes itu betul-betul mengukur TIK yang telah dirumuskan. Berarti soal-soal tes itu tidak boleh keluar dari rumusan TIK yang tergambar di dalam Satuan Pelajaran pada setiap pokok bahasan/sub pokok bahasan yang bersangkutan.

Misalnya soal tes menurut ukuran TIK.

Soal : Sebutkan 3 contoh syukur nikmat yang berhubungan dengan rohaniah !

Jawab: Yaitu : 1. Akal pikiran 2. Perasaan 3. Kemauan

Bila siswa dapat menjawab soal dengan tepat itu maka berarti TIK tercapai dan hasil belajar telah terconfirm dalam tingkah laku anak didik dari pengalaman belajar dalam suatu pokok bahasan (unit lesson) tertentu.

Dengan penjelasan-penjelasan isi Satuan Pelajaran yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa mengajar dan belajar adalah dua aspek dari suatu proses yang disebut pendidikan (dalam hal ini pendidikan Islam). Kedua aspek merupakan interaksi positif yang tidak dapat dipisahkan, karena mengajar dari pihak pengajar (guru), harus disertai dari kegiatan belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru yang mengajar sebagai pendidik dapat mengemukakan secara sistematis pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apa yang ingin dicapai dengan pendidikan itu. Hal ini berhubungan dengan masalah Tujuan Pendidikan, yaitu apa yang ingin dicapai dalam pendidikan.
- b. Bagaimana kita mendidik supaya dapat berhasil dengan baik. Hal ini berhubungan dengan teknik atau cara mendidik.

- c. Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa kita berhasil mendidik, hal ini berhubungan dengan masalah penilaian atau evaluasi¹⁵

Sehubungan dengan itu pula, maka dapat dikemukakan pengertian mengajar sebagai berikut :

- a. Mengajar ialah menanamkan pengetahuan pada anak.
- b. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak
- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar¹⁶

Sedangkan siswa atau anak didik belajar yang menjadi sasaran utama dalam pendidikan. Dalam hal ini dapat pula dikemukakan apa yang disebut belajar.

Belajar adalah setiap kegiatan dan usaha untuk memperoleh kecakapan dan ilmu. Seorang yang belajar akan berusaha agar kecakapan dan ilmu yang dituntutnya itu kemudian ia miliki. Dengan demikian belajar hanya dianggap berhasil apabila dalam diri orang yang belajar kemudian terjadi perubahan. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, cakap dan sebagainya¹⁷

Apabila, baik TIK maupun TIK yang tergambar dalam Satuan Pelajaran pada setiap pokok bahasan atau satuan bahasan itu benar-benar tercapai pada diri anak didik, menunjukkan pula bahwa tujuan pendidikan umum maupun tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri telah tercapai sebagaimana yang dicita-citakan bersama.

¹⁵ Dr. Syarif Mappa. dkk. Psikologi Pendidikan. (UP, Bgn. Pen. FIP - IKIP Ujung Pandang, 1979), h. 18.

¹⁶ Prof. Dr. S. Naution. Didaktik Anak-Anak Pengajar. (Bandung, Yemars, tanpa tahun), h. 7.

¹⁷ Drs. Muhammad Ahmad. Metode Belajar Yang Efisien di Perguruan Tinggi (UP, Senat Fak. Faktor IAIN UP, 1978), h. 2.

BAB IV
PENERAPAN SATUAN PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP
SISWA SMP NEGERI 2 PAREPARE

A. Pendekatan Belajar Mengajar Yang Semakin Terarah

Telah dimaklumi bahwa Satuan Pelajaran ialah pedoman tentang proses belajar mengajar ; yang isinya meliputi Tujuan Instruksional (TIU, TIK), bahan pelajaran, uraian kegiatan belajar mengajar serta evaluasi yang digunakan.

Satuan Pelajaran ini kedudukannya memang sangat penting dalam dunia pendidikan kita dewasa ini; sebagai pola baru dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan aktivitas dan kreativitas para guru dalam mengelolah tugas-tugas profesional mereka; dan sekaligus merupakan cara pendekatan belajar yang melibatkan sejumlah kemampuan fisik, intelektual, mental dan sosial siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal, guna mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan agama Islam pada khususnya.

Satuan Pelajaran ini menggantikan persiapan mengajar yang lazim disiapkan oleh guru (pada masa lampau) sebelum mengajar. Kalau pada masa lampau guru selalu membuat persiapan setiap kali akan mengajar pada jam pelajaran tertentu, maka Satuan Pelajaran disusun dalam menyelesaikan program pengajaran untuk satu satuan bahan/pokok bahasan. Juga pada masa lampau itu persiapan mengajar pada lazimnya diajarkan satu kali pertemuan saja,

sedangkan dalam Satuan Pelajaran dapat dibuat oleh guru untuk satu atau beberapa kali pertemuan. Maka suatu masukan atau input sebanhantiasa dapat muncul dari siswa dalam setiap bahan atau satuan bahasan dalam proses belajar mengajar pada waktu tertentu. Di sinilah bedanya antara pola lama persiapan mengajar dengan Satuan Pelajaran sebagai pola baru pendidikan/pondjajaran dewasa ini.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, memperlebar semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial; sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif¹

Perumusan tujuan pendidikan Nasional kita itu, kemudian dijabarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dituangkan di dalam Kurikulum/GRPP. Dengan demikian timbul pula tujuan yang disebut Tujuan Kurikuler yakni tujuan yang ingin dicapai oleh setiap kegiatan bidang studi pada setiap jenis sekolah yang ada. Termasuk jenis pendidikan Islam itu sendiri. Oleh Departemen P K menjabarkan Tujuan Kurikuler ke Tujuan Instruksional (TIU, TIK) sampai kepada pokok-pokok bahasan.

¹MPR RI. P 4 - UUD 1945 - GBHN 1988 (Jakarta, PT. Al Qusywa, 1988), h. 115.

Bertitik tolak dari pokok bahasan itulah, maka tugas guru agama ialah menjabarkan pokok-pokok bahasa/sub pokok bahasan, yang kemudian dijelaskan dalam apa yang disebut Satuan Pelajaran (SP).

Dengan tujuan yang paling riil yang dapat dicapai dalam wujud tingkah laku/sikap yang bersumber dari pokok bahasan/sub pokok bahasan, dirumuskan dalam apa yang kita kenal Tujuan Instruksional Khusus (TIK) maka jelas dapat dikatakan bahwa pendekatan belajar mengajar semakin terarah terhadap anak didik. Dengan TIK yang ingin dicapai pada setiap pokok bahasan, sehingga sistem pendidikan kita dewasa ini, termasuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dan khususnya di SMP Negeri 2 Parepare ini boleh dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar telah bertumpu atau menitik beratkan keikutsertaan siswa memproses hasil belajar dan mengolah hasil perolehan tersebut.

Interaksi belajar mengajar agama pada siswa SMP Negeri 2 Parepare, tidak hanya satu arah saja yaitu dari guru kepada siswa, tetapi mengarah kepada komunikasi interaksi yang optimal, yaitu antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa secara timbal balik, serta antara siswa dengan guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru agama di SMP Negeri 2 ini kepada penulis yaitu: " Dalam pelaksanaan pendidikan/pengajaran agama Islam kepada siswa sebagaimana tuntutan Kurikulum/GBPP 1984 pendidikan agama Islam yang menekankan pendekatan ketrampilan proses belajar meng

ajar, kami kembangkan berbagai kemampuan siswa dalam mencari, mengumpulakan, memproses dan menyimpulkan perolehan belajar mereka, sehingga hasil belajar dapat melekat. Tiap pokok pokok bahasan/sub pokok bahasan diberikan dengan menerapkan metode sesuai dengan tujuan pokok bahasan. Lembaran Kerja (LKS) diberikan sebagai metode tugas secara kelompok. Para siswa bersama-sama memecahkan, memikirkan dan berusaha mendapatkan jawaban di dalam LKS. Pelajaran shalat diberikan praktik shalat, siswa sendiri mengerjakan shalat²

Pelajaran Al Qur'an (baca tulis Al Qur'an) menurut keterangan guru agama selanjutnya bahwa : "Pelajaran Al Qur'an, selain membaca bersama-sama, juga secara satu per satu siswa membaca surah-surah pendek yang telah ditentukan sampai mahir betul bacaannya. Sesudah itu, anak di suruh hafal surah-surah pendek dan memberi artinya di rumah. Juga pelajaran menulis aksara Al Qur'an, siswa berlatih menulis dengan contoh-contoh yang diberikan oleh guru agama³

Jelaslah bahwa proses belajar mengajar agama di SMP Negeri 2 Parepare benar-benar telah mengacu kepada sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Pengajaran agama kepada siswa benar-benar merupakan pencerminan dari pendekatan belajar mengajar yang efektif. Upaya pencapaian TIK dalam tiap pokok bahasan dalam SP dapat

² Dra. Cia. (Guru Agama SMPN 2). Wawancara. Tgl. 15 Mei 1989, di sekolah.

³ Dra. Cia (Guru agama SMPN 2). Wawancara. Tgl. 15 Mei - 1989, di sekolah.

dilihat hasil angket yang telah di berikan oleh penulis ke pada siswa yang penulis tuangkan pada daftar tabel.

Tabel 3
Tentang ikut pelajaran agama di sekolah

Kelas	Kategori jawaban				Jumlah
	Selalu	Kadang	Jarang	Tdk pernah	
III.1.	39	5	2	-	46
III.2.	40	4	2	-	46
III.3.	39	2	4	-	46
III.4.	38	6	2	-	46
II.1.	41	4	1	-	46
II.2.	40	4	-	-	44
II.3.	42	3	1	-	46
I.1.	45	5	-	-	46
I.2.	41	4	-	3	48
I.3.	42	2	2	-	46
Frekuensi	405	37	14	-	456
Presentase	84,4 %	9,9 %	5,7 %	-	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITM NO. 1.

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, menggambarkan bahwa sebanyak 405 (84,4 %) responden selalu ikut pelajaran agama, 37 (9,9 %) responden yang kadang - kadang ikut, 14 (5,7 %) yang jarang, tidak pernah 0 %. Menunjukkan bahwa secara psikologis para siswa penerapan Satuan Pelajaran dorongan, minat siswa belajar agama cukup baik. Penekanan belajar mengejar sesuatu terarah karena dengan adanya TIK yang ingin dicapai dalam setiap pokok bahasan pendidikan agama itu, seperti kondisi belajar turut dilibatkan, kemampuan fisik, intelektual, mental, dan sosial siswa turut aktif, bersama tenaga guru.

Dengan penerapan Satuan Pelajaran itu pula, pendekatan belajar mengajar yang semakin terarah; hal mana siswa mengerti tujuan utama mempelajari agamanya. Hal ini dapat dilihat pula pernyataan siswa sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4
Tentang mengerti atau tidak mengerti
tujuan mempelajari agama

Kelas	Kategori jawaban				Jumlah
	Mengerti sekali	Mengerti	Kurang mengeti	Sama se- kali tdk mengerti	
III.1.	31	15	-	-	46
III.2.	29	17	-	-	46
III.3.	30	15	-	-	45
III.4.	30	16	-	-	46
II.1.	29	14	3	-	46
II.2.	21	20	3	-	44
II.3.	20	24	2	-	46
I.1.	21	20	5	-	46
I.2.	19	24	3	-	45
I.3.	19	25	1	-	46
Frekuensi	249	190	17	-	456
Prosen	54,8 %	41,6 %	3,6 %	-	100%

Sumber Data : Diolah dari ITEM NO. 2.

Memperhatikan data tersebut di atas, menggambar - ken bahwa sebanyak 249 (54,8 %) responden yang mengerti se kali tujuan pendidikan agamanya, 41,6 % atau 190 responden yang mengerti dan 17 (3,6 %) kurang mengerti serta 0 % sa ma sekali tidak mengerti. Dari segi psikologis bahwa deng an diterapkannya Satuan Pelajaran pendidikan agama banyak pernyataan siswa yang mengerti tujuan mempelajari agamanya yang menunjukkan bahwa pendekatan belajar makin terarah.

Rangkaian penerapan Satuan Pelajaran guna mencapai TIK yang diharapkan, oleh guru agama di SMP Negeri 2 ini maka pendekatan ketrampilan proses dilakukan terhadap para siswa bagi pelajaran yang memang memerlukan praktek.

Tabel 9
Tentang mendapat praktek salat, wudhu' dan baca Al Qur'an

Kelas	Kategori Jawaban				JUM LAH
	prak- tok salat	prak- tok wudhu	praktek Al Qur'an	menun- gung	
III.1.	31	9	6	-	46
III.2.	21	6	9	-	46
III.3.	27	8	10	-	45
III.4.	19	19	8	-	46
II.1.	28	10	8	-	46
II.2.	18	9	17	-	44
II.3.	21	16	9	-	46
I.1.	27	9	10	-	46
I.2.	29	10	6	-	45
I.3.	21	16	9	-	46
Freku ensi	242	112	92	-	456
Prosen tase	53,3 %	25,9 %	20,8 %	-	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITEM NO. 7

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, se banyak 242 (53,3 %) responden ikut praktek salat, 112 atau 25,9 % responden ikut praktek wudhu', dan 92 (20,8 %) res ponden ikut praktek membaca Al Qur'an. Ini menunjukkan bah wa dari jumlah 456 siswa, kalau ada praktek salat maka ha nya 242 orang saja yang ikut praktek, kalau praktek wudhu' hanya 112 orang saja yang ikut dan kalau praktek membaca Al Qur'an, maka hanya 92 orang saja yang ikut. Terlihatlah pula bahwa masih banyak siswa yang masih tersembak-sembak bacaan Al Qur'annya.

Dalam pelaksanaan kerja kelompok mengerjakan Lembaran Kerja (LK) pendidikan agama di kelas (Intra-rikuler) yang diberikan oleh guru, juga para siswa cukup bergairah sebagai upaya mencapai TIK yang tercantum pada Satuan Pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Tantang ikut kerja kelompok mengerjakan soal
soal di dalam Lembaran Kerja pond. Agama

Kelas	Kategori jawaban				JUM LAB
	Selalu	kadang	Jarang	tidak ikut	
III.1	43	2	1	-	46
III.2	41	4	1	-	46
III.3	38	5	2	-	45
III.4	39	6	1	-	46
II.1	39	4	3	-	46
II.2	40	3	1	-	44
II.3	38	7	1	-	46
I.1	44	2	-	-	46
I.2	43	2	2	0	45
I.3	39	5	2	-	46
Frekuensi	404	40	12	-	456
Prosentase	88,2 %	8,7 %	3,1 %	-	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITEM NO. 3

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, memberi gambaran bahwa sebanyak 404 (88,2 %) responden selalu ikut mengerjakan Lembaran Kerja secara kelompok, dan yang kadang-kadang ikut kerja kelompok sebanyak 40 (8,7 %) responden, selanjutnya yang jarang ikut kerja kelompok yaitu sebanyak 12 (3,1 %) responden. Ini menandai bahwa dengan penerapan Satuan Pelajaran Pendidikan agama untuk mencapai TIK cukup terapan dibawa bimbingan guru agama tersebut.

Sebagai kesimpulan dari uraian tersebut di atas, bahwa semakin tersusun dan terencana program pengajaran seperti yang tertuang di dalam Satuan Pelajaran, maka akan semakin terarah pula pendekatan belajar mengajar karena di dalam Satuan Pelajaran itu semua konsep, masalah serta alokasi waktu telah terprogram dan harus diselesaikan oleh setiap guru menurut jadwal yang telah tersedia.

B. Pengembangan Pengetahuan Agama terhadap Siswa yang semakin Terarah

Dengan penerapan Satuan Pelajaran (SP) Pendidikan agama di SMP Negeri 2 Parepare, juga membuahkan hasil cukup memadai. Hal dapat pula dilihat dari hasil angket yang telah dicatarkan kepada siswa-siswa.

Pendapat siswa tentang pengetahuan agama yang diperoleh itu sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 7
Tentang pernyataan siswa mengenai pengetahuan agama yang diperoleh

Kelas	Kategori jawaban				Jumlah
	Cukup memadai	Belum memadai	Kurang memadai	tidak memadai	
III.1.	42	3	1	-	46
III.2.	40	2	4	-	46
III.3.	40	1	4	-	45
III.4.	39	2	5	-	46
II.1.	40	3	3	-	46
II.2.	40	2	2	-	44
II.3.	42	4	-	-	46
I.1.	39	1	6	-	46
I.2.	38	3	4	-	45
I.3.	38	2	6	-	46
Prokuasi	398	23	35	-	456
Persentase	87,2 %	5,2 %	7,6 %	-	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITM NO. 5.

Memperhatikan data tersebut di atas, memberi gambaran bahwa sebagian besar responden yaitu 398 (87,2 %) yang menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah cukup memadai untuk diamalkan. Sedangkan yang lainnya yaitu 23 (5,2 %) responden yang mengatakan belum memadai untuk diamalkan, dan 35 (7,6 %) responden yang menyatakan kurang memadai. Ini berarti bahwa siswa di sekolah ini sudah cukup perhatian untuk mau mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

Hal ini dapat pula dilihat hasil penerapan Satuan Pelajaran pengetahuan agama siswa yang semakin terarah, pada tabel berikut ini.

Tabel 8
Tentang siswa dapat membaca Al Qur'an

Kelas	Kategori Jawaban				Jumlah
	dpt. memb' lancar	dpt. belum' lancar	dpt. mengo' ja saja	dpt. 'Tajwid	
III.1.	21	13	11	1	46
III.2.	18	16	10	2	46
III.3.	15	21	9	-	45
III.4.	16	19	9	2	46
II.1.	20	17	7	2	46
II.2.	16	22	5	1	44
II.3.	19	21	6	-	46
I.1.	27	13	3	3	46
I.2.	25	13	6	1	45
I.3.	28	11	5	2	46
Frekuensi	205	166	71	14	456
Persentase	42,3 %	39,2 %	15,2 %	3,3%	100 %

Sumber Data; Diolah dari ITEM NO. 8

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, memberi gambaran kepada kita bahwa sebanyak 205 (42,3 %) responden yang sudah dapat membaca Al Qur'an lancar ,

dan yang dapat membaca tapi belum lancar yaitu 166 (39,2 %) responden, selanjutnya yang dapat tapi hanya mengeja saja se banyak 71 (15,2 %) responden, serta sempurna yaitu dapat mem baca dengan Tajwid yaitu 14 (3,3 %) responden. Ini berarti bahwa meskipun kondisi bacaan siswa-siswa itu masih bervariasi, namun sudah dapat dikatakan bahwa siswa-siswa SMP Negeri 2 Parepare tidak ada buta aksara Al Qur'an. Hal ini di mungkinkan karena selama empat tahun berjalan ini, tepatnya sejak tahun 1987 sampai saat sekarang ini, di SMP Negeri 2 Parepare telah berjalan suatu kegiatan ekstra kurikuler pada sore hari yakni pengajian dasar Al Qur'an dibawa bimbingan guru-guru agama yang bertugas di sekolah ini. Berkat kerjasama Kepala Sekolah dengan pihak Departemen Agama Kotamadya Pa repare yang telah meresmikan kegiatan pengajian dasar Al Qur'an tersebut. Sejak tahun itulah, para siswa diharuskan mengi kutinya, utamanya bagi siswa yang masih belum lancar bacaan Al Qur'annya; serta siswa yang ingin belajar Tajwid/lagu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru agama di SMP Ne geri ini bahwa : "Bahwa selama kegiatan pengajian dasar Al - Qur'an hasilnya cukup baik. Kami lakukan 3 kali seminggu pa da sore hari. Siswa-siswa yang betul-betul aktif belajar ha silnya cukup memadai. Tadinya bacaannya kurang lancar, seka rang sudah lancar. Tadinya tidak tahu huruf Al Qur'an, seka rang sudah tahu dan dapat membacanya, walaupun masih tahap mengeja"⁴

⁴Dra. Citra (Guru agama SMPN 2). Wawancara. Tgl. 19 Mei 1989, di sekolah.

Dengan penerapan Satuan Pelajaran pendidikan agama di SMP Negeri ini, betul-betul dampak positif dapat dirakan terhadap pengetahuan agama para siswa. Hal ini dapat dilihat pula dari segi pengetahuan kualitas bacaan-bacaan salat mereka. Sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 9.
Tentang siswa hafal bacaan-bacaan salat

Kelas	Kategori jawaban				Jumlah
	Hafal seluruhnya	Baru sebagian dihafal	Belum dihafal, kecuali S. Al Fatihah	Sama sekali belum ada dihafal	
III.1.	38	7	1	-	46
III.2.	39	5	2	-	46
III.3.	38	6	1	-	45
III.4.	38	6	2	-	46
II.1.	38	5	3	-	46
II.2.	37	6	1	-	44
II.3.	36	8	2	0	46
I.1.	35	8	3	-	46
I.2.	33	10	2	-	45
I.3.	35	9	2	-	46
Frekuensi	367	70	19	-	456
Persentase	82,8 %	14,3 %	2,9 %	0	(100 %)

Sumber Data : Diolah dari ITEM NO. 9.

Perhatikan data tersebut di atas, memberi gambaran bahwa sebanyak 367 (82,8 %) responden yang sudah hafal semua bacaan wajib salat, 70 (14,3 %) responden yang baru sebagian dihafal, dan 19 (2,9 %) responden yang belum hafal, kecuali hanya dihafal Surah Al Fatihah, dan 0 % sama sekali yang belum ada dihafal. Ini berarti

bahwa mutu pengajaran ibadah shalat cukup baik terhadap pe-
lajar/siswa sebab sebagian besar sudah menghafal bacaan -
bacaan shalat tersebut, dibandingkan dengan yang belum ha-
fal seluruhnya, hanya sebagian saja siswa yang belum meng-
hafal seluruhnya..

Demikian juga pengetahuan praktis para siswa di ma-
na dengan adanya penerapan Satuan Pelajaran(SP) dalam pen-
didikan pengajaran agama Islam cukup berkembang dikalangan-
an para siswa. Ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Tentang turut atau tidak praktek shalat

Kelas	Kategori jawaban				JUM- PELAH
	Selalu ikut	Sering ikut	Kadang ikut	tidak pe- nah ikut	
III.1.	35	7	4	-	46
III.2.	31	11	4	-	46
III.3.	33	9	3	-	45
III.4.	31	10	5	-	46
II.1.	33	9	4	-	46
II.2.	30	11	3	-	44
II.3.	36	8	2	-	46
I.1.	34	10	2	-	46
I.2.	31	7	7	-	45
I.3.	33	11	2	-	46
Proku- ensi	327	93	36	-	456
Prosen- tase	70,22 %	20,03 %	9,75 %	-	100%

Sumber Data : Diolah dari ITFM NO. 10

Dari uraian tersebut di atas, dapat diketahui
bahwa sebanyak 327 (70,22 % %) responden selalu turut atau
ikut praktek shalat di sekolah, 93 (20,03 %) responden se-
ring ikut praktek, dan 36 (9,75 %) responden kadang-kadang
ikut praktek shalat.

Menunjukkan bahwa dengan Satuan Pelajaran yang dipreparasikan oleh guru agama serta dengan alokasi waktu yang ada dan tersusun rapih sehingga pengetahuan praktis keagamaan bagi siswa (yaitu shalat) dapat lebih berkembang. Latihan / praktek keagamaan (shalat dan sebagainya) sangat penting guna membekali siswa sehingga tidak canggung melakukannya dalam kehidupan nyata sebagai pengabdian kepada Allah swt.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah sembahyang, do'a, membaca Al Qur'an (atau menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek), sembahyang berjamaah di sekolah, mesjid atau Langgar, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar, tetapi dorongan dari dalam⁵.

Dalam Islam, tujuan pendidikan ialah pembentukan hari depan bagi anak-anak didik yang mampu menguasai diri sendiri dan membentuk kepribadian individual yang bebas berdasarkan budi pekerti dan sifat-sifat utama.

Sesuai dengan isi pendidikan, bahwa guru agama tidak hanya mengajar, mendidik, tetapi yang tak kalah pentingnya pula ialah melatih. Sehingga seluruh aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang akan menyatu pada diri anak-anak didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itulah pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dan di SMP khususnya tidak dapat melepaskan diri dari latihan atau praktek keagamaan guna membiasakan siswa-siswa mengamalkan ajaran ibadah agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena agama adalah ilmu dan amaliah

⁵ Dra. Zakiah Darajat. Ilmu Jiwa Agama (Cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979), h. 79.

C. Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Diri Siswa

Kesadaran merupakan sikap mental seseorang dalam mengetahui dan mengerti kepada keadaan sebenarnya.

"Kesadaran : 1. keadaan tahu, mengerti dan merasa; misalnya kesadaran akan harga diri. 2. Keinsyafan; misalnya keinsyafan bangsa Asia"⁶

Sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, maka kesadaran beragama merupakan suatu sikap mental dalam mengetahui, mengerti dan merasakan ajaran-ajaran agama sehingga timbul keinsyafan pula untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan Satuan Pelajaran pendidikan agama Islam yang telah dibuat oleh guru-guru agama guna melaksanakan tugas-tugas pendidikan/pengejaan agama terhadap siswa-siswa akan mampu mengantarkan para siswa itu sendiri pada kondisi mental/jiwa guna sampai kepada jiwa sadar, insyaf untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena faktor kesadaran ini merupakan salah satu unsur atau motor penggerak dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama. Tanpa kesadaran yang optimal maka akan sulitlah bagi seseorang untuk mengamalkan agamanya.

Untuk itulah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP maka penerapan Satuan Pelajaran (SP) ini harus lebih dikembangkan

⁶WJS. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 847.

oleh guru dalam mencapai hasil belajar yang optimal guna lebih mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara umum dan Tujuan Instruksional (TIU dan TIK) dalam tiap pokok Bahasan yang telah dijabarkan di dalam Satuan Pelajaran.

Dari hasil penelitian penulis pada siswa SMP Negeri 2 Paropare, tentang kedisiplinan beragama siswa yang semakin terarah dan berkembang dapat dilihat dari daftar tabel berikut ini.

Tabel 11
Tentang siswa teratur melakukan shalat lima waktu

Kelas	Kategori jawaban				Jumlah
	selalu melakukan	kadang-kadang melakukan	jarang melakukan	belum teratur melakukan	
III.1.	30	6	5	5	46
III.2.	26	9	7	4	46
III.3.	27	6	5	7	45
III.4.	31	9	5	1	46
II.1.	23	11	4	8	46
II.2.	21	10	8	5	44
II.3.	22	11	10	3	46
II.1.	19	13	9	5	46
I.2.	20	12	7	6	45
I.3.	17	14	9	6	46
Frekuensi	236	101	69	50	456
Persentase	61,75 %	20,21 %	10,51 %	7,53 %	100 %

Sumber Data; Diolah dari ITEM no. 11

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui pula bahwa sebanyak 236 (61,75 %) responden yang menyatakan selalu ikut teratur melakukan shalat lima waktu, 101 (20,21 %) responden yang mengatakan kadang-kadang melakukan shalat lima waktu, 69 (10,51 %) responden yang jarang melakukan shalat lima waktu, dan 50 (7,53 %) responden yang mengatakan belum teratur melakukan shalat lima waktu.

Ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa menjalankan ibadah agamanya cukup memadai; walaupun memang masih ada siswa yang belum teratur melakukan shalat lima waktu tetapi mereka itu sudah memiliki kesadaran tentang kewajiban agamanya.

Juga kesadaran siswa terhadap ajaran agamanya, mereka tidak hanya shalat lima waktu di rumah, tetapi juga di masjid. Hal ini terlihat pula pada tabel berikut ini.

Tabel 12

Tentang melakukan shalat lima waktu di masjid

Kelas	Kategori Jawaban				Jumlah
	sering	sering	Kadang-kadang	tidak pernah	
III.1.	11	23	12	-	46
III.2.	13	23	10	-	46
III.3.	10	19	16	-	45
III.4.	11	19	14	2	46
II.1.	9	17	19	2	46
II.2.	13	14	14	3	44
I.3.	10	11	22	3	46
I.1.	8	9	21	8	46
I.2.	8	13	19	4	45
I.3.	12	15	16	3	46
Frekuensi	105	163	163	25	456
Prosentase	20,30 %	35,74 %	35,74 %	8,22 %	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITM NO. 17

Memperhatikan data tersebut di atas, maka se banyak 105 (20,30 %) responden sangat sering shalat lima waktu di masjid, 163 (35,74 %) responden yang sering shalat lima waktu di masjid, 163 (35,74 %) responden kadang-kadang saja shalat lima waktu di masjid, dan 25 (8,22 %) responden tidak pernah shalat lima waktu di masjid. Sekalipun memang

masih ada siswa yang tidak pernah pergi shalat lima waktu di mesjid, namun asumsi kita bahwa sebagian besar siswa-siswa di sekolah ini sudah sadar tentang kewajiban agamanya yakni keikhlasan hati datang berjamaah shalat lima waktu di mesjid.

Juga siswa-siswa tidak ketinggalan pergi shalat Jumat sebagai salah satu kewajiban atau fardhu 'ain. Sebagai mana pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Tentang siswa pergi shalat Jumat

Kelas	Kategori jawaban					Jumlah T.A.H
	tidak pernah	jarang	kadang-kadang	sering	selalu	
III.1	11	10	2	10	13	46
III.2	10	13	5	7	11	46
III.3	13	9	4	9	10	45
III.4	12	11	3	8	12	46
II.1	12	13	2	10	19	46
II.2	14	11	3	9	7	44
II.3	11	11	3	13	8	46
I.1	10	11	5	9	11	46
I.2	9	12	6	8	10	45
I.3	7	11	5	15	8	46
Frekuensi	109	112	38	88	109	456
Persentase	23,90 %	24,56 %	7,35 %	19,29 %	23,90 %	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITEM NO. 18

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 109 (23,90 %) responden sudah pernah melakukan shalat Jumat, 112 (24,56 %) responden yang sering, 38 (7,45 %) responden yang jarang melakukan shalat Jumat, 88 (19,29 %) responden yang kadang-kadang melakukan shalat Jumat; dan sebanyak 109 (23,90 %) responden yang tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah pernah melakukan shalat Jumat

dan siswa yang tidak pernah shalat Jumat tersebut adalah siswa-siswa perempuan (siswi-siswi).

Dalam masalah-masalah sosial, terlihat para siswa juga tidak ketinggalan, seperti menolong sesama manusia, kerja gotong royong, memperingati hari-hari besar agama sebagaimana pada daftar tabel berikut ini.

Tabel 14
Tentang menolong sesama manusia

Kelas	Kategori jawaban					Jumlah
	sangat sering	sering	kadang-kadang	jarang	tidak pernah	
III.1.	-	31	11	4	-	46
III.2.	3	27	13	3	-	46
III.3.	2	25	8	10	-	45
III.4.	-	29	11	6	-	46
II.1.	-	27	13	6	-	46
II.2.	-	23	14	7	-	44
II.3.	2	24	10	10	-	46
I.1.	1	29	11	5	-	46
I.2.	2	26	13	4	-	45
I.3.	4	25	11	6	-	46
Frekuensi	14	266	115	61	-	456
Persentase	3,30 %	58,33 %	25,00 %	13,37 %	-	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITEM NO. 19

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 (3,30 %) responden yang sangat sering menolong sesama manusia, 266 (58,33 %) responden yang sering menolong sesama manusia, 115 (25,00 %) responden yang kadang-kadang menolong sesama manusia, dan 61 (13,37 %) responden yang jarang menolong sesama manusia. Ini menunjukkan siswa-siswa SMP Negeri 2 ini suka menolong sesama manusia, walaupun sifat menolongnya itu bervariasi, namun sudah pernah menolong.

Tabel 15
Tentang ikut kerja gotong royong

Kelas	Kategori jawaban					JUM TAH
	sangat sering	se- ring	ka- dang	ja- rang	tidak pernah	
III.1.	5	25	7	6	-	46
III.2.	2	21	11	12	-	46
III.3.	4	24	9	8	-	45
III.4.	3	23	13	7	-	46
II.1.	2	21	12	11	-	46
II.2.	2	20	10	12	-	44
II.3.	-	23	14	9	-	46
I.1.	5	21	17	3	-	46
I.2.	-	20	14	11	-	45
I.3.	4	26	11	5	-	46
Freku- ensi	27	227	118	84	-	456
Prosen- tase	5,93 %	49,78 %	25,87 %	18,42 %	-	100 %

Sumber Data : Diolah dari ITEM NO. 20

Memperhatikan data tersebut di atas, ternyata bahwa sebanyak 27 (5,93 %) responden yang sangat sering ikut gotong royong dalam lingkungannya, 227 (49,78 %) responden yang sering ikut gotong royong, 118 (25,87 %) responden yang kadang-kadang ikut gotong royong dan 84 (18,42 %) responden yang jarang ikut gotong royong dalam lingkungannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswa pernah ikut gotong royong dalam lingkungan masing-masing. Walaupun ikut serta gotong royong mereka itu memang bervariasi pula. Tentu saja adanya sering, kadang-kadang dan jarang dan sangat sering melakukan gotong royong itu disebabkan beberapa faktor, antara lain karena tidak tahu atau ada keperluan yang mendesak pada saat itu yang dialami bagi seorang siswa, sehingga tidak ikut gotong royong.

Dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, oleh para siswa SMP Negeri 2 Parepare, juga tidak melupakan waktu melaksanakannya, seperti peringatan hari-hari besar agama, shalat Tarwih bersama pada tiap bulan Puasa Ramadhan, pengumpulan zakat dan lain-lain. Sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 16
Tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler keagamaan yang dilakukan oleh siswa

Kelas	Kategori Jawaban					Jumlah
	Maulid Nabi	Isra' Mi'raj	Pengajian dasar Al Qur'an	Shalat Tarwih	Pengumpulan/pembagian zakat Fitrah	
III.1.	25	11	3	7	-	46
III.2.	23	9	2	10	2	46
III.3.	21	10	3	9	2	45
III.4.	19	12	1	12	2	46
II.1.	20	9	4	9	4	46
II.2.	17	11	2	10	4	44
II.3.	18	8	3	13	4	46
I.1.	21	11	6	7	1	46
I.2.	23	7	10	5	-	45
I.3.	18	11	13	5	-	46
Frekuensi	206	99	37	87	19	456
Prosentase	45,12%	21,71%	8,11%	19,07%	5,99%	100%

Sumber Data: Diolah dari ITEM NO.13

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 206 (45,12 %) responden menyatakan kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw, 99 (21,71 %) responden yang menyatakan kegiatan Isra' dan Mi'raj Nabi saw. 37 (8,11 %) responden yang menyatakan pengajian dasar Al Qur'an, 87 (19,07 %) responden yang menyatakan kegiatan Tarwih dalam bulan puasa Ramadhan, dan 19 (5,99 %) responden yang menyatakan pengumpulan/pembagian zakat Fitrah. Ini berarti

bahwa kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler tersebut di atas senantiasa dilaksanakan di sekolah ini.

Kalau kita teliti selanjutnya bahwa dengan meningkatnya kesadaran beragama dikalangan siswa-siswa itu pada umumnya didorong oleh rasa iman dan keikhlasan. Sebagaimana dapat dilihat pada daftar tabel berikut ini.

Tabel 27
Tentang faktor yang mendorong siswa melakukan shalat/ibadah agama

Kelas	Kategori jawaban			Jumlah
	Kemauan sendiri secara ikhlas	takut kpd guru	ingin mempopulerkan sekolah	
III.1.	46	-	0	46
III.2.	46	-	-	46
III.3.	45	-	-	45
III.4.	46	-	0	46
II.1.	44	-	2	46
II.2.	41	-	3	44
II.3.	43	-	3	46
I.1.	43	-	3	46
I.2.	44	-	1	45
I.3.	42	-	4	46
Frekuensi	440	-	16	456
Prosentase	96,49 %	-	3,51 %	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITEM NO. 14

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 440 (96,49 %) responden menyatakan melakukan shalat/ibadah agama dan kegiatan keagamaan lainnya karena kemauan sendiri secara ikhlas, dan 16 (3,51 %) responden yang menyatakan melakukan kegiatan shalat/ibadah agama dan kegiatan keagamaan lainnya karena ingin mempopulerkan sekolah. Tapi sebagai asumsi kita bahwa sebagian besar siswa melakukan shalat agamanya karena didorong oleh rasa iman dan keikhlasan sendiri tanpa ada paksaan.

Juga siswa menyadari bahwa pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah memang cukup memadai untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18
Tentang pendapat siswa mengenai pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah

Kelas	Kategori Jawaban			Jumlah
	Cukup memadai untuk diamalkan	Belum memadai untuk diamalkan dalam diri pribadi	Sangat tidak memadai untuk diamalkan	
III.1.	46	-	-	46
III.2.	44	2	-	46
III.3.	44	1	-	45
III.4.	45	1	-	46
II.1.	43	3	-	46
II.2.	42	2	-	44
II.3.	41	5	-	46
I.1.	42	4	-	46
I.2.	40	5	-	45
I.3.	39	7	-	46
Prokuensi	426	30	-	456
Prosentase	93,42 %	6,58 %	-	100 %

Sumber Data : Diolah dari ITEM NO. 5

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 426 (93,42 %) responden mengatakan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah cukup memadai untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan 30 (6,58 %) responden yang mengatakan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah itu belum memadai untuk diamalkan dalam diri pribadi. Menunjukkan bahwa kesadaran siswa cukup memadai dalam menilai pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah melalui guru agama dalam proses belajar mengajar agama.

Setelah siswa memperoleh pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka menurut penelitian penulis bahwa kesadaran beragama semakin baik serta rasa kebahagiaan hidup juga semakin cukup baik. Dapat dilihat pula pada daftar berikut ini.

Tabel 19
Tentang kesadaran beragama siswa moninkat atau tidak

Kelas	Kategori Jawaban				JUM LAI
	Terasa semakin mening- kat	Terasa kurang mening- kat	Terasa tdk mo- ningkat	Terasa tidak ada pengaruh nya	
III.1.	45	1	-	-	46
III.2.	43	3	-	-	46
III.2.	43	2	-	-	45
III.4.	45	1	-	-	46
II.1.	42	4	-	-	46
II.2.	40	4	-	-	44
II.3.	40	6	-	-	46
I.1.	37	7	2	-	46
I.2.	38	5	2	-	45
I.3.	39	7	-	-	46
Preku- asi	412	40	4	-	456
Propon- tase	90,03%	8,77 %	1,20 %	-	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITM NO. 15

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 412 (90,03 %) responden menyatakan kesadaran beragama semakin meningkat, 40 (8,77 %) responden menyatakan kesadaran beragama kurang meningkat dan 4 (1,20 %) responden menyatakan kesadaran beragama tidak meningkat. Namun pernyataan siswa-siswa tersebut bervariasi, tetapi sebagian besar kesadaran siswa sudah cukup meningkat. Berarti proses belajar mengajar agama cukup terarah pada siswa.

Setelah melaksanakan ajaran-ajaran asal ibadahnya, maka siswa-siswa di SMP Negeri 2 ini juga merasakan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat pula dilihat pernyataan siswa dalam tabel berikut ini.

Tabel 20
Tentang siswa merasa bahagia atau tidak setelah melakukan amalan-amalan agama

Kelas	Kategori jawaban			Jumlah
	sangat bahagia	Bahagia	Kurang bahagia	
III.1.	2	58	1	46
III.2.	6	37	1	46
III.3.	5	38	2	45
III.4.	5	38	3	46
II.1.	6	37	3	46
II.2.	4	40	-	44
II.3.	5	37	4	46
I.1.	4	36	6	46
I.2.	5	39	1	45
I.3.	7	38	1	46
Prokuensi	56	378	22	456
Prosentase	12,28 %	82,89 %	4,83 %	100 %

Sumber Data: Diolah dari ITEM NO. 16

Memperhatikan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 56 (12,28 %) responden yang menyatakan sangat bahagia setelah melaksanakan amalan-amalan agama, 378 (82,89 %) responden yang menyatakan bahagia setelah melaksanakan amalan-amalan agama, dan 22 (4,83 %) responden yang menyatakan kurang bahagia. Di sini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa di sekolah ini sudah merasa bahagia setelah benar-benar melaksanakan amalan-amalan agamanya; kendatipun memang masih ada siswa yang kurang bahagia, tetapi itu disebabkan dari faktor yang lain, misalnya

kondasi rumah tangga di anak yang kurang sehat, cekcok antara kedua orang tua dan sebagainya. Justeru agama dan pengamalannya mampu menenangkan, menenteraskan jiwa seseorang. So bagaimana firman Allah dalam Surah Ar Ra'd ayat 28 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ (الرعد - ٢٨)

Artinya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama Islam disertai dengan penerapan Satuan Pelajaran (SP) yang telah disusun oleh guru agama di SMP Negeri 2 Parepare ini benar-benar telah mampu mengantarkan dan mengarahkan siswa-siswa menimba pengetahuan agamanya, sehingga mereka dapat mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu kesadaran beragama dari para siswa cukup memadai, baik dalam menjalankan amalan-amalan agama baik bagi diri sendiri maupun untuk masyarakat sekelilingnya. Sebagai asumsi kita bahwa proses belajar mengajar agama di tingkat SMTP disertai penerapan Satuan Pelajaran yang optimal dari guru agama, interaksi positif antara guru dengan anak didik, serta antara anak didik dengan anak didik itu sendiri mutu pendidikan agama semakin baik, baik dari segi pengetahuan agama maupun segi pengamalannya.

² Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan an Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1981), h. 373.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. SMP Negeri 2 Parepare, sebagai salah satu SMP Negeri di Kotamadya Parepare selama ini melaksanakan tugas-tugas pendidikan/pengajaran umum maupun agama, yang dalam tahun ajaran 1986/1989 memiliki siswa 900 orang lebih, dengan jumlah ruang belajar sebanyak 18 serta tenaga guru sebanyak 40 orang, tenaga administrasi (pegawai) sebanyak 11 orang dan fasilitas sarana pendukung lainnya yang cukup memadai dalam menunjang pelaksanaan pendidikan/pengajaran seperti perpustakaan dan Laboratorium dan lain-lain.

2. Pendidikan/pengajaran agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang diberikan pada siswa-siswa SMP yang beragama Islam memiliki posisi dan peranan yang sangat penting bagi pembinaan pendidikan di Indonesia, di mana pelaksanaannya berpedoman kepada Kurikulum/GBPP 1975 (Kurikulum yang disempurnakan) pendidikan agama Islam untuk tingkat SMP yang isinya telah terusun dengan teratur dan berencana, baik tentang tujuan Kurikuler, Tujuan Instruksional, pokok/sub pokok bahasan pada setiap jenjang kelas, alokasi waktu, evaluasi, metode-metode pengajaran, maupun tentang sarana lainnya dan sebagainya. Pelaksanaan pendidikan/pengajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Parepare ini dilakukan dengan tenaga guru agama Islam sebanyak 3 orang dengan menerapkan Kurikulum/GBPP pendidikan agama tersebut.

3. Satuan Pelajaran (SP) pada hakikatnya suatu perencanaan mengajar untuk suatu topik satuan bahasan dan waktu tertentu. Fungsinya sebagai pedoman bagi guru pada waktu mengajar di dalam kelas. Sebagai alat untuk melaksanakan pola pengembangan dan pelaksanaan program pengajaran di GBPP maka guru menggunakan PPSI. dalam menyusun Satuan Pelajaran. Salah satu program pengajaran adalah Satuan Pelajaran. Jadi antara PPSI dengan Satuan Pelajaran terdapat hubungan yang erat sekali. PPSI merupakan program kerjanya, dan Satuan Pelajaran adalah hasilnya.

4. Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) sebagai alat menyusun Satuan Pelajaran mempunyai lima langkah sebagai proses berfikir untuk menghasilkan Satuan Pelajaran yaitu :

- 1). Kolom TIK
- 2). Kolom Bahan Pelajaran.
- 3). Kolom Kegiatan Belajar Mengajar
- 4). Kolom Alat dan Sumber
- 5). Kolom Evaluasi.

Maka isi Satuan Pelajaran itu adalah :

Bidang Studi :
Pokok Bahasan:
Sub.Pok.Bahas:
Kelas :
Semester :
Waktu :

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

III. Materi Pelajaran

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

V. Alat dan Sumber Bahan

VI. E v a l u a s i

5. Dengan penerapan Satuan Pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP maka proses belajar mengajar memang semakin terarah; karena guru agama senantiasa harus berorientasi pada semua konsep yang terdapat di dalam Satuan Pelajaran, mulai dari TIU, TIK, Materi Pelajaran, Sumber bahan serta alat evaluasi dalam suatu alokasi yang tersedia pada setiap pokok bahasan. Sesuai dengan penelitian penulis di SMP Negeri 2 ini, bahwa siswa-siswa mempunyai gairah mengikuti pelajaran agama dan hasil belajar siswa cukup memadai, baik dari segi pengetahuan agama maupun pengetahuan praktik keagamaan. Proses belajar mengajar agama Islam lebih meningkat.
6. Dengan Satuan Pelajaran (SP) yang tersusun secara rapih dan terencana itu, memberikan dorongan yang positif baik guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Mampu mengantarkan dan mengarahkan siswa-siswa ke dalam situasi belajar yang mengarahkan kemampuan siswa, baik fisik, mental maupun psikomotor sehingga hasil belajar siswa cukup tinggi, baik dari segi pengetahuan agama maupun segi pengamalan agama serta kesadaran beragama para siswa cukup memadai.

B. Saran-Saran

1. Penulis menyarankan agar kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa serta masyarakat lebih ditingkatkan dalam rangka pengawasan mereka untuk lebih giat belajar, serta bimbingan pengamalan agama di rumah.

2. Kiranya Guru Agama Islam menyadari bahwa Satuan Pelajaran itu tidak lain hanyalah merupakan alat/sarana untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam; namun yang penting adalah kesungguhan dan keikhlasan yang tinggi guna membimbing dan membina siswa-siswa, sehingga siswa-siswa itu betul-betul terdorong mengikuti pelajaran. Ini hanya dapat tercapai bila pelaksanaan metode-metode harus relevan dengan tujuan, materi pelajaran serta tingkat intelektual siswa itu sendiri. Untuk itu, penulis menyarankan agar guru agama benar-benar berorientasi kepada tujuan (TIU/PIK) dari materi pokok bahasan dalam Satuan Pelajaran yang ingin dikembangkan.
3. Penulis mengimbau kepada Pemerintah (dalam hal ini pihak Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) agar di sekolah-sekolah (SMP) sudah dapat dipikirkan pembangunan Mushallah sebagai tempat praktik ibadah agama bagi siswa; yang tentunya berfungsi sebagai Laboratorium Agama, sama halnya dengan Laboratorium IPA.
4. Kiranya manfaat adanya Satuan Pelajaran (SP) pendidikan agama Islam sebagai konsekuensi logis dari Kurikulum/GBPP 1975 benar-benar sudah mampu membuahkan hasil belajar siswa secara optimal; karena itu, setiap guru agama harus membuatnya sebelum mengadakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

KEPUSTAKAAN

- Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1981.
- Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. cet. VI, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1916.
- Atihyah Al Abbasyi, Mohd. Prof. Dr. Attarbiyatul Islamiyah Diterjemahkan oleh: Prof. H. Bustani A. Gani dkk. Judul Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Arifin, H.M. Drs. MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Abu Ahmadi, Drs. Didaktik Metodik. Cet. I, Semarang, CV. Toha Putra, 1975.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Bahan Penataran Lulusan Lembaga Pendidikan Non Keagamaan. Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.
- Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah. Pengembangan sekolah sebagai masyarakat belajar dan peningkatan ketahanan sekolah. Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Departemen Agama RI. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan agama Islam. untuk Guru Agama SMP (Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan). Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama, 1987/1988.
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. pada SMTP. Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama, 1985/1986
- M P R RI. Panya Jawab P 4, UUD 1945, GBHN 1988. Jakarta, PT. Al Qushwa, 1988.
- Muhammad Ahmad, Drs. Metode Belajar Yang Efisien Di Perguruan Tinggi. UP, Senat Mah. Faktar IAIN UP, 1978.
- Paimun, Drs. Prosedure Pengembangan Sistem Instruksional dan Satuan Pelajaran, Jakarta, Medan Jempu, 1986.
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Rachman Shaleh, Abd.H. Drs. Penyelenggaraan Madrasah. Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Teknis Pendidikan. Jilid I, Jakarta, Dharma Bhakti, 1980.
- SMP Negeri 2 Parepare. Buku Program Kerja dan Kalender Pendidikan SMP Negeri 2 Parepare, thn 1988/1989
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs. M.A. Metodologi Research. Cet. VIII Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1979.

- . S.Nasution, Prof. Dr. Didaktik Azas-Akasa Mengajar. Bandung,
Yemars, tanpa tahun.
- . Syamsu Mappa, Dr. ckk. Psychologi Pendidikan. Ujungpandang
Bkn. Penerbitan F I P - IKIP , UP , 1979.
- Zikiah Darajat, Dr. Ila Jiwa Anak. cet. VII, Jakarta, Bu-
lan Bintang, 1979.

- - -
R A L A T

NO	Halaman	Baris dari atas/bawah	Tertulis	Seharusnya
1	3	3/b	menerapkab	menerapkan
2	5	2/a	k a r a	karat
3	17	4/b	penyluhan	penyuluhan
4	30	8/b	pengamatan	pengamatan
5	45	13/a	bahsan	bahasan
6	63	10/a	bahsan	bahasan
7	68	2/a	p k o k	p o k o k
8	71	1/b	menujuukan	menunjukkan
9	76	5/a	i r u	i t u
10	84	9/a	menuai	manusia
11				
12				
13				
14				
15				

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	(JABATAN	ALAMAT
1	Galib Syamsi.T,B.A.	Kep.Sekolah	Jln.Jend.Ah- med Yani
2	Jusuf Kamondo	Kepala TU	Jln.Polita Te ngah
3	Dra.Nasirah	Guru BP	Jln.Panti Asuh an
4	Haruno, B.A.	Guru agama	Jln.A.Makkassu
5	Dra. Cia	Guru agama	Jln.Laminrang
.	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.

=====

LAMPIRAN

NAMA-NAMA GURU SMP NEGERI 2 PAREPARE

TAHUN AJARAN 1988/1989

No.	Nama-Nama Guru	Golongan	Jabatan / Tugas
1.	Galib Syamsi. T.B.A	III/c	Kepala Sekolah
2.	Muhammad Daming	III/b	Wkl, Kep, Sekolah
3.	Laode Liwaul	III/c	Dr.IPS. Sejarah
4.	H.Saudi Rahim,BA.	III/c	Gr.P M P
5.	Saung Nurdin	III/b	Gr.IPS Sejarah
6.	Dra. Nasirah	III/b	Gr. B P
7.	H.Harunarrasyid	III/b	Gr. IPA Alam
8.	Dra.St.Hawatiah	III/b	Gr. Seni Suara
9.	Jafar Ismail B.A.	III/b	Gr. Matematika
10.	Abdul Rahim Isa	III/a	Gr. Ket. Jasa
11.	Tadjuddin. L. Sm.Hk	II/d	Gr.Bhs. Inggris
12.	Haruna, B.A.	II/c	Gr. Agama
13.	Rohana Toding	II/c	Gr. Matematika
14.	Supaedi Roemi	II/c	Gr. IPA Alam
15.	Hasenuddin	II/c	Gr. Matematika
16.	Suardi	II/c	Gr. Bhs. Inggris
17.	Nurhayati	II/c	Gr.Bhs. Indonesia
18.	Khristian B.	II/c	Gr. Penjas
19.	Paharuddin	II/c	Gr. Penjas
20.	Abd. Muin	II/c	Gr. P S P B

No.	Nama-Nama Guru	Golongan	Jabatan/Tugas
21.	Rosina Rombe.T.	II/c	Gr.Bhs. Inggris
22.	Florida.P.	II/c	Gr. P K K
23.	Hasniah	II/c	Gr.IPS Geografi
24.	Maria Daud	II/c	Gr.Ket.Jasa
25.	Aminah Oasorong, B.A.	II/b	Gr.Bhs.Daerah
26.	Jamilah	II/b	Gr.IPA Biologi
27.	Sukri	II/b	Gr. Matematika
28.	Tandetabita	II/b	Gr.IPA Biologi
29.	Dra. Cia	II/b	Gr. Agama
30.	Yusuf Sattu, B.A.	II/b	Gr.IPS. Ekop.
31.	Djamiluddin B.A.	II/b	Gr.Bha. Indonesia
32.	Anwar Halede	II/b	Gr. Penjas
33.	Dullaming	II/b	Gr. P M P
34.	Marini	II/b	Gr. P M P
35.	Romdhoni	II/b	Gr. Matematika
36.	Baharu	II/b	Gr. Seni Lukis
37.	Hilmi Umar B.A.	II/b	Gr.Bhs.Daerah
38.	Charlota M.T.	II/b	Gr.Bhs. Indonesia
39.	Darmiah	II/b	Gr.Bhs. Inggris
40.	Jamilah Arifuddin	II/b	Gr. Matematika

Sumber Data : Daftar nama guru.

LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 PAREPARE THN AJARAN 1988/1989

- I. Kepala Sekolah : Galib Syamsi. T.B.A.
- II. Wakil Kepala Sekolah : Muhammad Daming.
- III. Urusan Organisasi terdiri dari :
- a. Urusan Pengajaran : Hasanuddin
 - b. Urusan Kesiswaan : Abdul Rahim Isa
 - c. Urusan Bimbingan & Penyuluhan : Dra. Nasirah
 - d. Urusan Hubungan Masyarakat/Human : Soepardi Roemi
 - e. Urusan Kekeluargaan : Dra.St. Hawatiah
- IV. Wali-wali Kelas :
- 1. Wali Kelas III.1. : Dra. Nasirah
 - 2. Wali Kelas III.2. : Djasaluddin, B.A.
 - 3. Wali Kelas III.3 : H.Harunarrasyid
 - 4. Wali Kelas III.4. : Abdul Rahim Isa
 - 5. Wali Kelas III.5. : Saung Nurdin
 - 6. Wali Kelas III.6. : Hasanuddin
 - 7. Wali Kelas II.1. : Romdhoni
 - 8. Wali Kelas II.2. : Jamilah
 - 9. Wali Kelas II.3. : Khristian.B.
 - 10. Wali Kelas II.4. : Tandetabita
 - 11. Wali Kelas II.5. : Sukri
 - 12. Wali Kelas II.6. : Hilmi Umar.B.A.
 - 13. Wali Kelas I.1. : Rohana Toding
 - 14. Wali Kelas I.2. : Aminah Pasorong,B.A.
 - 15. Wali Kelas I.3. : Dulleming
 - 16. Wali Kelas I.4. : Charlota.M.T.
 - 17. Wali Kelas I.5. : Yusuf Sattu,B.A.
 - 18. Wali Kelas I.6. : Rosina Rombe.T.

V. Staf Kegiatan Kurikuler (Team Teaching)

- | | |
|-------------------------------------|------------------------|
| Koordinator | : Hasanuddin |
| 1. Pendidikan Agama | : Heruna, B.A. |
| 2. Pendidikan Moral Pancasila (PMP) | : Marini |
| 3. S P B | : Abd. Muin |
| 4. Pendidikan Jasmani & Kesehatan | : Khristian, B. |
| 5. Kesenian | : Dra. St. Hawatiah |
| 6. Bahasa : | |
| a. Indonesia | : Djemeluddin, B.A. |
| b. Inggris | : Suardi |
| c. Daerah | : Tadjuddin L. Sm. Hk. |
| 7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | : Muhammed Daming |
| 8. Ilmu Pengetahuan Alam (I P A) | : H. Harunarrasyid |
| 9. Matematika | : Hasanuddin |
| 10. Keterampilan | : Abdul Rahim Isa |

VI. Staf Pembina OSIS :

- | | |
|------------|------------------------|
| Ketua | : Abdul Rahim Isa |
| Sekretaris | : Tadjuddin L. Sm. Hk. |
| Bendahara | : Muhammad Daming |

Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Parepare
Kantor Sosial Politik
Jalan Jenderal Sudirman No. 70 Tlp. 21001 Parepare

Parepare, 20 Maret 1969.

K E P A D A

Yth. Kepala Staf Angkatan 2 Parepare.

Dasar : 070/251/KSP/III/1969.

Sifat : B i n a n

Keperluan : -

Perihal : Isin Penelitian.

Y -

P A R E P A R E . -

Memunjuk Surat Dalam Rangka Isin Penelitian Parepare.

NOOR : E-11/ST.11/70/1969.

Tanggal, 20 Maret 1969 tentang perihal pokok Surat diatas berisikan ini disampaikan kepada Saudara bahwa oknum yang tercantor dibawah ini :

N a m a : ARI ALIASI.

Tempat/Tanggal Lahir : PAREPARE, TGA 1930.

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Instansi / Pekerjaan : MAB. PAK IAIN MAJMAH ST PAREPARE.

A l a m a t :

bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Seudara dalam rangka

Penyusunan Skripsi dengan judul : "STUDI TENTANG PERUBAHAN STATUS PELAJAR-RUM (SP) PANGKALAN ALYAN SELAM PADA SAAT MASA 2 PAREPARE DALAM MERINGKASKAN MATA PELAJIARAN AGAMA PANGKALAN SELAM".

Selama : 2 (dua) bulan mulai 01/4 April 1969.

Pengikut / Anggota Tim : Tidak ada.

Pada perinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Kepala Staf Angkatan 2 Parepare.
2. Panitia tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan, kecuali bila untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mematuhi semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyediakan 1 (satu) berkas foto Copy hasil TEMPISE kepada Walikota/Kotamadya KDH TK.II Parepare . UP. KAKAM SOSPOL.-

Lampiran 1 (satu) Lembar untuk disinkron dan seperlunya.-



TE M B U S A N :

1. Gubernur KDH TK. I
2. DAH DEN 1405 Parepare di Parepare.
3. KA POLJESPA Parepare di Parepare.
4. Kepala Kejaksaan Agung Parepare di Parepare.
5. Ka Kaudep DEKUBD Kodga Parepare.
6. Dakan Pak. Iain Alaudin di Parepare.
7. Sdr. Ari AlIASI di Tempat.
8. A r i a s i . -

SURAT KETERANGAN

JOMOR : 157/106.23/SMP.02/K.89.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru Agama SMP Negeri 2 Parepare, menerangkan bahwa :

- Nama : A. Alias. S.
- No. Induk : 611 / F1
- Tingkat : Doktor.1
- Fakultas : Tarbiyah IAIN " Alauddin " Parepare
- Jurusan : Pendidikan Agama
- Judul : "STUDI TENTANG PERKEMBANGAN BENTUK PELAJARAN (SP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 PAREPARE DALAM MELAKUKAN KAJIAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM - SLIMAN "

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah mengadakan penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Parepare melalui beberapa pihak (Pimpinan Sekolah, Guru-guru, staf pegawai) dalam rangka pengumpulan data, keterangan (Informasi) dan sebagainya, guna kelengkapan penulisan Skripsi yang bersangkutan dengan judul tersebut di atas.


Surat Keterangan ini diberikan, berdasarkan surat - Rekomendasi/Izin Penelitian dari Walikotaanda Kepala Daerah Tingkat II Kota. ndya Parepare, Nomor : 070/251/KSP/III/ 1989.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Parepare, 16 Mei 1989.

Horat kami,

Lazuardi



Dra. C i a
NIP.131628344.-

SURAT KETERANGAN

Nomor : 157/106.23/SMP.02/E.89.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Parepare, menerangkan bahwa :

- Nama : A. Alias. S.
- No. Induk : 611 / PT
- Tingkat : Doktoral
- Fakultas : Tarbiyah IAIN " Alauddin " Parepare
- Jurusan : Pendidikan Agama
- Judul : "STUDI TENTANG PENERAPAN SATUAN PELAJARAN (SP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP SISWA "

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah mengadakan penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Parepare melalui beberapa pihak (Pimpinan Sekolah, Guru-guru, staf pegawai) dalam rangka pengumpulan Data, keterangan (Informasi) dan sebagainya, guna kelengkapan pembahasan Skripsi yang bersangkutan dengan judul tersebut di atas.

Surat Keterangan ini diberikan, berdasarkan surat - Rekomendasi/Izin Penelitian dari Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Kot.amadya Parepare, Nomor : 070/251/KSP/III/ 1989.

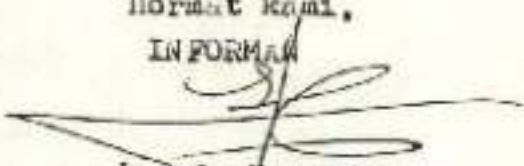
Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Sekian dan terima kasih.

Parepare, 15 Mei 1989.

Hormat kami,

INFORMAN


Judef Kamendo
NIP. 130123057.-

SURAT KETERANGAN

Nomor : 157/106.23/SMP.02/X.89.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru BP. SMP Negeri

2 Parepare menerangkan bahwa :

- Nama : A. Alins. S.
- No. Induk : 611 / P
- Tingkat : Doktoral
- Fakultas : Tarbiyah IAIN " Alauddin " Parepare
- Jurusan : Pendidikan Agama
- Judul : "STUDI TENTANG PERSEPSI MENDUDU PEMAJA
KAW (SP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SMP NEGERI 2 PAREPARE DALAM MELAKUKAN
KAW MURU Pendidikan Agama Islam di
Siswa "

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah me-
ngajukan penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Parepare se-
lalu beberapa pihak (Pimpinan Sekolah, Guru-guru, staf pe-
gawai) dalam rangka pengumpulan data, keterangan (Infor-
masi) dan sebagainya, guna kelengkapan pembahasan Skripsi
yang bersangkutan dengan judul tersebut di atas.

Surat keterangan ini diberikan, berdasarkan surat -
Rekomendasi/Izin Penelitian dari Walikotaandya Kep. Lu. Da-
erah Tingkat II Kot. andya Parepare, Nomor : 070/251/KSP/
III/ 1989.

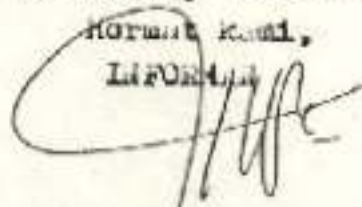
Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya.

Sekian dan terima kasih.

Parepare, 16 Mei 1989.

Hormat Kami,

Lipond



Dra. Nasirah
NIP. 151414392.-

~~Surat Keterangan~~
Nomor : 157/176.2/SP.172/4.89.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru Agama SMP Negeri 2 Parepare, menerangkan bahwa :

- Nama : A. Alias. S.
- No. Induk : 611 / P.
- Tingkat : Doktor I
- Fakultas : Tarbiyah IAIN " Alauddin " Parepare
- Jurusan : Pendidikan Agama
- Judul : "STUDI TENTANG PERANAN DAN PERKEMBANGAN PERANAN (Se) Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Parepare dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar - Siswa "

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah mengadakan penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Parepare melalui beberapa pihak (Pimpinan Sekolah, Guru-guru, staf pegawai) dalam rangka pengumpulan data, keterangan (Informasi) dan sebagainya, guna kelengkapan penulisan dan skripsi yang bersangkutan dengan judul tersebut di atas.

Surat Keterangan ini diberikan, berdasarkan surat - Rekomendasi/Izin Penelitian dari Walikota Madya : Kepala Daerah Tingkat II Kota Madya Parepare, Nomor : 070/251/SP/III/ 1989.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Selamat dan terima kasih.

Parepare, 16 Mei 1989.

Haruna Kasi,

Induk

Haruna. B.A.
NIP. 150166685,-

SURAT KETERANGAN

Nomor : 157/106.23/SMP.02/K.89.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Parepare, menerangkan bahwa :

- Nama : A. Alias. S.
- No. Induk : 611 / FT
- Tingkat : Doktoral
- Fakultas : Tarbiyah IAIN " Alauddin " Parepare
- Jurusan : Pendidikan Agama
- Judul : "STUDI TENTANG PENERAPAN SATUAN PELAJARAN (SP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP SISWA "

Yang bersangkutan tersebut di atas, benar telah mengadakan penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Parepare melalui beberapa pihak (Pimpinan Sekolah, Guru-guru, staf pegawai) dalam rangka pengumpulan Data, keterangan (Informasi) dan sebagainya, guna kelengkapan pembahasan Skripsi yang bersangkutan dengan judul tersebut di atas.

Surat Keterangan ini diberikan, berdasarkan surat - Rekomendasi/Izin Penelitian dari Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Parepare, Nomor : 070/251/KSP/III/ 1989.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Parepare, 15 Mei 1989.

Hormat kami,

INTORMAN

Sy. Jai. T. RA.

130 207 933.-

